

**FAKTOR RENDAHNYA MINAT ANAK DALAM
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KEMADRASAH
ALIJAH SWASTA (MAS) NU BATAHAN
KECAMATAN BATAHAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MORISUATUS SOLEH

NIM 1920109005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN**

2024

**FAKTOR RENDAHNYA MINAT ANAK DALAM
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KEMADRASAH
ALİYAH SWASTA (MAS) NU BATAHAN
KECAMATAN BATAHAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MORISUATUS SOLEH

NIM 1920100005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN
2024**

**FAKTOR RENDAHNYA MINAT ANAK DALAM
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KEMADRASAH
ALYAH SWASTA (MAS) NU BATAHAN
KECAMATAN BATAHAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama*

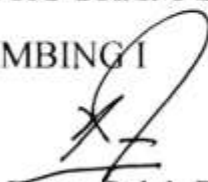
Oleh

MORISUATUS SOLEH

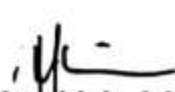
NIM 1920100005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II


Hj. Hamidah, M.pd
NIP. 19720602 200701 029

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN**

2024



SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Morisuatus Soleh
Lampiran : 7 (Tujuh) Exampilar

Padangsidempuan, Juni 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Morisuatus Soleh** yang berjudul: **"Faktor Rendahnya Minat Anak Dalam Melanjutkan Pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandalailing Natal"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

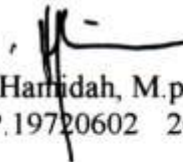
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



Hj. Hamidah, M.pd
NIP.19720602 200701 029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Morisuatus Soleh

NIM : 19 201 00005

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Faktor Rendahnya Minat Anak Dalam Melanjutkan Pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Morisuatus Soleh

NIM 19 201 00005

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Morisuatus Soleh
NIM : 19 201 00005
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Faktor Rendahnya Minat Anak Dalam Melanjutkan Pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal**. Peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 14 Juni 2024

Yang menandatangani



NIM 19 201 00005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Morisuatus Soleh
Nim : 1920100005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Faktor Rendahnya Minat Anak Dalam Melanjutkan Pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.19740921 200501 1 002

Sekretaris

Nursri Hayati, M.A
NIP.19850906 202012 2 003

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.19740921 200501 1 002

Nursri Hayati, M.A
NIP.19850906 202012 2 003

Hamidah, M.Pd
NIP.19720602 200701 2 029

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP.19910629 201903 2 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 14 Juni 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:30WIB
Hasil/Nilai : 80/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Faktor Rendahnya Minat Anak Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke
Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan
Kabupaten Mandailing Natal
Ditulis oleh : Morisuatus Soleh
NIM : 1920100005
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Juni 2024
Dekan,

Dr. Letya Maulda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002



ABSTRAK

Nama : Morisuatus Soleh

NIM : 1920100005

Judul : Faktor Rendahnya Minat Anak Dalam Melanjutkan Pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya fenomena awal yang dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan yaitu masih banyak anak yang rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU. Padahal Madrasah ini sudah cukup bagus, meskipun fasilitasnya kurang memadai, tetapi tidak menutup kemungkinan terus maju. Hal ini terbukti dengan prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa-siswi dalam perlombaan, baik lomba dibidang agama, bidang umum dan bidang lainnya. Tetapi hal tersebut tetap saja Madrasah ini dipandang masyarakat sebelah mata dan beranggapan bahwasanya pastinya tidak akan memiliki kemajuan dan selalu dinomorduakan. Rumusan masalah dalam penelitian adalah “apa saja faktor rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat anak melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena lapangan mengenai Faktor Rendahnya Minat Anak Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU. Lokasi penelitian terdapat di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer terdiri anak, orang tua, dan sumber data sekunder terdiri dari kepala sekolah dan guru dan masyarakat. Pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pemeriksaan atau kebasahan data menggunakan perpanjangan keikut sertaan data, ketekunan pengamatan dan teknik triangulasi.

Hasil penelitian bahwa faktor penyebab rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta dikarenakan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri seseorang seperti faktor motivasi, faktor adanya perbedaan keyakinan, dorongan tau instink. Hal ini disebabkan tidak ada keinginan yang timbul dalam dirinya sendiri. Faktor eksternal terdiri faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor sarana dan prasarana, faktor kualitas guru, faktor ICT (*information Communication, Technology*) yang merupakan faktor dukungan dari luar. Adapun upaya dalam meningkatkan minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU meliputi meningkatkan kualitas pendidikan, membentuk kegiatan ekstrakurikuler, dan sosialisasi terhadap masyarakat.

Kata kunci: Faktor Rendahnya Minat, Anak, Pendidikan

ABSTRACT

Name : Morisuatus Soleh
Reg. Number : 1920100005
Title : Factors of Low Interest of Children in Continuing Education to Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan, Batahan District, Mandailing Natal Regency.

This research is motivated by the initial phenomenon conducted at Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan, namely there are still many children who have low interest in continuing their education to Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU. Even though this Madrasah is quite good, although the facilities are inadequate, but it does not rule out the possibility of continuing to advance. This is evidenced by the achievements achieved by students in the race, both competitions in the field of religion, general fields and other fields. But it remains that this Madrasah is underestimated by the community and thinks that it certainly will not have progress and is always undermined.

The formulation of the problem in the research is "what are the factors of low interest in continuing education to Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan and how efforts are made to increase interest in continuing education to Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU This research aims to find out what are the factors of low interest in continuing education to Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU and efforts made to increase children's interest in continuing education to Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU.

This research method uses a type of qualitative research with a descriptive method that aims to describe the phenomenon in the field regarding the Low Interest Factor of Children in Continuing Education to Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU. The research location is at Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan. Data sources consist of primary data sources and secondary data sources. Primary data sources consist of children, parents, and secondary data sources consist of school principals and teachers and the community. Data collection used observation, interviews and documentation. The analysis technique used in the research consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. While checking or data validity using the extension of data participation, persistence of observation and triangulation techniques.

The results of the study show that the factors causing the low interest of children in continuing their education to Private Aliyah Madrasah are due to internal factors and external factors. Internal factors that come from within a person such as motivational factors, factors of different beliefs, encouragement or instinct. This is because there is no desire that arises within himself. External factors consist of family factors, environmental factors, facilities and infrastructure factors, teacher quality factors, ICT (information Communication, Technology) factors which are external support factors. The efforts in increasing children's interest in continuing education to Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU include improving the quality of education, forming extracurricular activities, and socialization to the community.

Keywords: Factors of Low Interest, Children, Education

الملخص

اسم : موريسواتوس صوليه

رقم التسجيل : ١٩٢٠١٠٠٠٠٥

عنوان الأطروحة : عوامل انخفاض اهتمام الأطفال بمواصلة التعليم في المدرسة الخاصة العالية نو باتاهان، منطقة باتاهان، ماندايلينج ناتال ريجنسي.

كان الدافع وراء هذا البحث هو ظاهرة أولية أجريت في المدرسة العالية الخاصة نو باتاهان أي أنه لا يزال هناك العديد من الأطفال الذين ليس لديهم اهتمام كبير بمواصلة تعليمهم في المدرسة العالية الخاصة نو . وعلى الرغم من أن هذه المدرسة جيدة جدًا، ورغم أن المرافق غير كافية، إلا أنها لا تستبعد إمكانية مواصلة التقدم. ويظهر ذلك من خلال الإنجازات التي حققها الطلاب في المسابقات سواء في المجال الديني أو المجال العام وغيرها من المجالات . ومع ذلك، لا تزال هذه المدرسة ينظر إليها بازدراء من قبل الجمهور وتفترض أنها لن تحرز أي تقدم بالتأكيد وستحتل المرتبة الثانية دائمًا . وصياغة المشكلة في البحث هي " ما عوامل انخفاض اهتمام الأطفال بمواصلة تعليمهم في المدرسة الخاصة عالية " نو باتهان وكيف يتم بذل الجهود لزيادة الاهتمام بالتعليم المستمر في المدرسة الخاصة عالية نو . يهدف هذا البحث إلى معرفة العوامل التي تسبب انخفاض اهتمام الأطفال بمواصلة تعليمهم في المدرسة الخاصة العالية نو والجهود المبذولة لزيادة اهتمام الأطفال بمواصلة تعليمهم في المدرسة العالية الخاصة نو . يستخدم أسلوب البحث هذا نوعًا من البحث النوعي مع المنهج الوصفي الذي يهدف إلى وصف الظواهر في المجال فيما يتعلق بعوامل انخفاض اهتمام الأطفال بمواصلة تعليمهم في المدرسة الخاصة العالية نو . مكان البحث هو المدرسة العليا الخاصة نو باتاهان . تتكون مصادر البيانات من مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية . تتكون مصادر البيانات الأولية من الأطفال وأولياء الأمور، وتتكون مصادر البيانات الثانوية من مديري المدارس والمعلمين والمجتمع . استخدم جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والوثائق . تتكون تقنيات التحليل المستخدمة في البحث من تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج . وفي الوقت نفسه، يستخدم فحص البيانات أو بللها تقنيات مشاركة البيانات الموسعة والمراقبة المستمرة والتثليث . أظهرت نتائج البحث أن العوامل المسببة لانخفاض اهتمام الأطفال بمواصلة تعليمهم في المدرسة العليا الخاصة ترجع إلى عوامل داخلية وخارجية . العوامل الداخلية تأتي من داخل الشخص، مثل عوامل التحفيز أو الاختلافات في المعتقدات أو الدوافع أو الغرائز . وذلك لأنه لا توجد رغبة تنشأ في حد ذاتها . وتتكون العوامل الخارجية من العوامل الأسرية، والعوامل البيئية، وعوامل المرافق والبنية التحتية، وعوامل جودة المعلم، وعوامل تكنولوجيا المعلومات والاتصالات (تكنولوجيا المعلومات والاتصالات) التي تعتبر عوامل دعم من الخارج . هناك جهود لزيادة اهتمام الأطفال بمواصلة تعليمهم في المدرسة العالية الخاصة نو بما في ذلك تحسين جودة التعليم، وإنشاء الأنشطة اللامنهجية، والتواصل مع المجتمع .

الكلمات المفتاحية: عوامل انخفاض الاهتمام، الأطفال، التعليم

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bermula segala puja dan puji itu hak milik pasti bagi Allah Tuhan sekalian alam yang memberikan dan menganugerahkan kepada kita rahmat serta hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini sebagai tanda kebesaran dan keagunganNya dan menghamparkan sedikit dari ilmuNya dipermukaan bumi ini. Serta shalawat dan salam marilah kita junjungkan kepada Nabi besar Muhammad Saw yang membawa risalah kebenaran dan keadilan di dalam hidup ini dan kehidupan sekalian alam.

Sudah merupakan tugas dan kewajiban bagi para penggali / penganut ilmu untuk mendalami suatu permasalahan yang lazim timbul dalam dunia pendidikan khususnya disekolah-sekolah. Hal ini pula yang merupakan bahagian dari tanggung jawab penulis untuk membahas suatu tulisan ilmiah yang dituangkan dalam bentuk penulisan Skripsi dengan judul : “ Faktor Rendahnya Minat Anak Dalam Melanjutkan Pendidikan ke Madrasah Aliyah Swata (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte, M.A., selaku Pembimbing I dan ibu Hj. Hamidah M.Pd, selaku Pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moral kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A serta Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral maupun meteril kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag.,S.S., M.Hum. selaku kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak Muhlison, M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal bapak Mulkan Ahmad, S.H., serta wakapsek bapak M. Yusri, S.Pd, dan guru mata pelajaran PAI, Ibu Asmanur S.Pd., yang selalu mendukung dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
9. Kepada anak-anak beserta orangtuanya yang tidak berminat melanjutkan pendidikan ke (MAS) NU Batahan, yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan observasi dan wawancara untuk melengkapi data-data saya.
10. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Alm. Marwan Nuddin) selaku ayah kandung yang slalu memberikan kasih sayang begitu besar, (Alm. Zairil) selaku ayah yang mendidik dan memberikan dukungan dan motivasi yang sangat banyak kepada penulis, dan Ibunda tercinta (Sahira) yang telah

memberikan doa, dan kasih sayang dengan tulus, serta dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah ditempatkan disisi terbaik nya Allah SWT, dan ibunda selalu diberikan kesehatan dan dalam lindungan Allah SWT.

11. Teruntuk kakak saya Syarifah Mardiah dan abang ipar saya Zaidi, beserta keponakan saya, Ahmad Arrafaza Romadhan, dan Akbar Rizqullah, yang menjadi penyemangat bagi saya serta membantu biaya pendidikan saya sampai tingkat perkuliahan.
12. Terimakasih kepada rekan-rekan program studi pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan, MORIATUS SOLEH, Nurjaini Pulungan, Dorewati Murni lo, yang telah menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan semoga kita selalu sehat dan slalu sukses untuk kedepannya.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia- Nya peniliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peniliti. Aamin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan Juni 2024

Penulis

Morisuatus Soleh
NIM. 1920100005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	16
1. Faktor Rendahnya Minat.....	16
a. Pengertian Faktor.....	16
b. Pengertian Minat	16
c. Macam-Macam	18
d. Indikator Minat.....	19
e. Faktor Penyebab Rendahnya Minat dalam melanjutkan pendidikan .	20
f. Upaya Meningkatkan Minat Anak Dalam Melanjutkan Pendidikan .	26
2. Konsep Tentang Anak.....	28
a. Pengertian Anak.....	28
b. Tingkat Perkembangan Anak.....	30
3. Pendidikan	32
a. Pengertian Pendidikan.....	32
b. Tujuan Pendidikan	34
c. Pengertian Pendidikan Madrasah.....	34
d. Tujuan Pendidikan Madrasah.....	35
e. Teori Pendidikan Sistem Pendidikan Madrasah	36
B. Penelitian Yang Relevan	37
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
1. Lokasi Penelitian	41

2. Waktu Penelitian	41
B. Jenis dan Metode Penelitian	41
1. Jenis Penelitian Kualitatif	41
2. Metode Deskriptif	42
C. Subjek Penelitian	42
D. Sumber Data	43
1. Sumber Data Primer	43
2. Sumber Data Skunder	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Observasi	44
2. Wawancara	45
3. Dokumnetasi	45
F. Teknik Analisis Data	46
1. Reduksi Data	46
2. Penyajian Data	47
3. Penarikan Kesimpulan	48
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	48
1. Perpanjangan Keikutsertaaan	49
2. Ketekunan Pengamatan	49
3. Tringulasi	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tujuan Umum Penelitian	53
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan	53
2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan	54
3. Tujuan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan	55
4. Letak Geografis Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan	56
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan	56
6. Prestasi yang Diraih Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan	57
7. Data Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan	58
8. Sistem Stuktur Organisasi Lembaga Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan	59
9. Jumlah Data Siswa/I Madrasan Aliyah Swasta	60
B. Temuan Khusus	56
1. Faktor Penyebab Rendahnya Minat Anak dalam Melanjutkan Pendidikan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupten Mandailing Natal	61
2. Upaya Meningkatkan Minat Anak Dalam Melanjutkan Pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kabupaten Mandailing Natal.	76
C. Analisis Hasil Penelitian	79
D. Keterbatasan Penelitian	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

**DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR WIRAYAT HIDUP
PEDOMAN OBSERVASI
PEDOMAN WAWANCARA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan	56
Tabel IV. 2	Prestasi yang diraih Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan	57
Tabel IV. 3	Data Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU	58
Tabel IV. 4	Jumlah Data Siswa dan Siswi di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan membawa fitrah yang merdeka, memiliki hak dan kebebasan yang telah melekat pada dirinya. Salah satu hak yang dimiliki oleh manusia adalah hak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan sangat mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat membantu masyarakat mencapai kemegahan dan kemajuan peradabaan. Tidak ada satupun prestasi tanpa peranan pendidikan.

Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual, kecerdasan dan akhlak mulia. ¹Melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada masyarakat sehingga mampu mencapai kemajuan ilmu pengetahuan. Kemajuan ilmu pengetahuan merupakan salah satu bukti bahwa pendidikan sangat berarti bagi kehidupan manusia dalam berbagai bidang, baik itu bidang politik, ekonomi dan sosial budaya.²

Kemajuan ilmu pengetahuan slalu membawa dampak positif bagi kehidupan manusia, khususnya dalam pendidikan keagamaan agar anaknya menuju kearah yang lebih baik. Dikatakan demikian karna pendidikan menjadi

¹ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 6.

² Ahmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 42.

faktor utama terhadap kemajuan suatu bangsa. Ukuran bangsa maju dan berkembang dapat dilihat dari seberapa jauh pemerintah memberikan skala prioritas terhadap pendidikan. Pendidikan yang menjadikan penentu terhadap kecerdasan masyarakat.³ Pendidikan juga benar-benar memberikan tempat dalam membentuk karakter generasi muda sehingga mereka memiliki daya saing yang tinggi sehingga mampu menguasai teknologi canggih serta menguasai dunia pendidikan.

Pendidikan memiliki arti penting yaitu suatu proses pengubahan sikap dan tata laku atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, proses, dan perbuatan mendidik.⁴ Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Adapun konsep pendidikan seumur hidup terdapat dalam firman Allah SWT dalam surah Al At-Taubah ayat 122 yang berbunyi sebagai berikut :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk

³ Isjoni, *Menuju Masyarakat Belajar*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 53.

⁴ Laili Afriani, “Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran,” *Jurnal Penelitian Pancasila*, Volume 11, No 2, 2016, h.10.

memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.” QS. Al- At-Taubah (5): 122.⁵

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pendidikan manusia akan mengetahui sesuatu yang baik dan buruk yang benar dan salah serta yang dapat membawa manfaat dan membawa mudharat sehingga dapat menjadi diri mereka.

Pendidikan berawal dari kehidupan keluarga yang diproses secara efektif dan efisien serta metodik dan sistematis dilembaga persekolahan. Kemudian dilanjutkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan yang berupa macam kegiatan dalam berbagai macam jenis pekerjaan pendidikan.⁶ Keluarga diposisikan dan difungsikan sebagai lahan subur bagi pembukaan kecerdasan spiritual. Pendidikan sekolah diposisikan dan difungsikan sebagai laboratorium yang memproses potensi-potensi budaya yang bersumber dari keluarga menjadi sebuah kecerdasan intelektual yang sarat daya kreativitas. Adapun pendidikan masyarakat diposisikan dan difungsikan sebagai lahan subur untuk penanam bibit kecerdasan intelektual dalam berbagai wujud keahlian untuk sebuah kecakapan dan keterampilan hidup.⁷

Dalam sistem pendidikan nasional ada dua macam yakni sekolah umum dan madrasah. Sekolah yang berada dibawah naungan kementerian pendidikan nasional sementara madrasah dibawah naungan kementerian agama. Kedua

⁵ Alquran dan Terjemahan *Surah At- Taubah* Ayat 122.

⁶ Heru Juabdin Sada, ”Kebutuhan Dasar Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No 2,2017, hlm .213-215.

⁷ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009) hlm .94.

pendidikan formal ini sama-sama merupakan lembaga pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan peserta didik tersebut. Sebenarnya antara sekolah umum dengan sekolah madrasah memiliki tujuan yang sama tetapi yang membedakannya diantara keduanya ialah terletak pada penekanan pada mata pelajaran agama lebih banyak dibanding sekolah umum.

Madrasah itu sendiri merupakan sistem pendidikan yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat secara demokratis, bahkan kehadirannya telah lebih dahulu dibandingkan dengan sekolah umum. Meskipun demikian, pendidikan dimadrasah ini belum mendapatkan perhatian optimal dari masyarakat dan sekitarnya.⁸ Madrasah berasal dari isim makan yaitu kata “darasa-yadrusu-darsan wa darusun” yang berarti tempat belajar, terhapus, hilang berkasnya, menghapus, melatih dan mempelajarinya. Dilihat dari pengertian diatas maka madrasah berarti tempat untuk mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan, memberantas kebodohan serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik.

Lembaga pendidikan yang dilahirkan dari pesantren, madrasah memiliki visi dan misi dari pesantren. Seiring berjalannya waktu, madrasah mulai menunjukkan dirinya sebagai lembaga yang memberikan pelajaran-pelajaran agama islam. Dalam hal ini madrasah sering dipandang masyarakat sebagai lembaga yang lulusan nantinya tidak memiliki nilai jual. Madrasah idealnya

⁸ E. Mulyasa, *Pedomen Manajemen Berbasis Madrasah*, (Bandung: Departemen Agama RI, 2003), hlm. 91.

menjadi lembaga pendidikan yang bagus dikarenakan belajar dimadrasah peserta didik akan mendapatkan pendidikan umum dan pendidikan agama secara seimbang. Akan tetapi, masyarakat justru menilai bahwa pendidikan agama dan umum lebih banyak dibandingkan dengan pelajaran umum.

Masyarakat bisa menilai dari kualitas madrasah sebagai input, output dan tenaga pendidiknya. Dari segi input, peserta didik yang masuk dari madrasah hasil tidak diterima dari sekolah umum. Untuk outputnya, lulusan madrasah dinilai tidak bersaing sekolah umum untuk masuk kesekolah favorit negeri. Sedangkan dari tenaga pendidiknya guru dimadrasah dinilai kurang professional dalam tingkat kependidikan. Ekstensi madrasah sebagai lembaga pendidikan islam dipertanyakan masyarakat.

Madrasah yang pada awalnya diharapkan memunculkan ahli-ahli agama dan para pimpinan islam mulai diragukan. Madrasah mempunyai kedudukan yang setingkat dengam sekolah umum tetapi madrasah tetap saja menganggap kelas kedua setelah sekolah umum. Masyarakat menganggap madrasah sekolah hanya untuk orang-orang yang kurang mampu yang kurang professional, kuruikulum hanya mengajarkan ilmu keagamaan saja dan fasilitas minim dan lulusannya kurang bermutu. Dan tidak memiliki rasa percaya diri untuk bersaing di era globalisasi saat ini.

Minat merupakan suatu kecenderungan yang tinggi terhadap suatu objek yang disenangi.⁹ Minat dimiliki individu karna dibebaskan oleh motif untuk berhubungan dengan suatu objek yang menarik dapat memberikan rasa puas

⁹ W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 30.

dan rasa sesuai dengan kebutuhan. Kecenderungan hati dipengaruhi oleh beberapa faktor yang slalu melahirkan keinginan melakukan aktivitas atau bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Minat yang menyebabkan seseorang memulai melaksanakan aktifitas dengan semangat dan penuh ketekunan demi tercapainya suatu tujuan. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Yunus : 26

لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ وَلَا ذِلَّةٌ أُولَٰئِكَ
أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:

“Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik surga) dan tambahannya (kenikmatan melihat Allah). Dan wajah mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) dalam kehinaan. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya.” QS. Yunus: (2): 26. ¹⁰

Minat merupakan kecenderungan terhadap suatu objek tertentu atau pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang disenangi. Minat yang dimiliki individu disebabkan oleh motif sehubungan dengan objek yang menarik sehingga akan memberikan rasa puas atau rasa senang karena sesuai dengan keinginan dan kecenderungan hati tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait faktor yang ada dalam diri dan dari luar diri siswa.

Berdasarkan hasil dari observasi awal yang dilakukan peneliti pada di MAS NU Batahan bahwa sekolah MAS NU Batahan ini letaknya sangat strategis yang berada di desa batahan, guru dan siswa/i datang waktu pukul 07.15 dan langsung melaksanakan apel pagi, dengan saksama. Setelah itu melangsungkan kegaitan belajar mengajar diruangan kelas dengan baik.

¹⁰ Alquran dan Terjemahan *Surah* Yunus Ayat 26.

Jumlah siswa/i di madrasah dari kelas I sampai III berjumlah 98 siswa. Fasilitas sarana dan prasarana dimadrasah kurang memadai¹¹

Berdasarkan data awal dimulai dari tahun 2021-2023 jumlah siswa yang sekolah di MAS NU Batahan disusun dalam tabel sebagai berikut:

Jumlah Data Siswa/i MAS NU Batahan Tahun Pelajaran 2021/2023.

NO	Tahun	Jumlah Siswa		Total
		L	P	
1	2021	89	105	194 Siswa
2	2022	59	76	135 Siswa
3	2023	48	50	98 Siswa

Berdasarkan hasil data tabel di atas jumlah siswa keseluruhan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan dari tahun 2021 sampe 2023 berjumlah 427 orang secara keseluruhan. Madrasah Aliyah Swasta mengalami pengurangan minat siswa tiap tahunnya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orangtua yang anaknya kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta NU (MAS) NU Batahan bernama Ibu Yuriana selaku orangtua dari Dimas Andri mengatakan:

Saya sangat mengizinkan anak saya untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta karna sekolah madrasah merupakan sekolah yang cukup bagus dan sekolah madrasah ini sekolah yang tidak banyak membutuhkan banyak biaya karna sekolah madrasah ini sekolah yang dekat dengan rumah saya. Sekolah madrasah ini sekolah yang berbasis keagamaan jadi biar bisa lebih dalam lagi ilmu pengatahuannya tentang keagamaan itu. Tapi berhubungan anak saya tidak mau melanjutkan

¹¹ Observasi Peneliti, Sekolah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan, Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, Kamis Tanggal 18 Agustus 2023.

sekolah Madrasah Aliyah Swasta, saya tidak bisa memaksakan kehendak saya, takutnya nanti anak saya tidak mau melanjutkan sekolah lagi karena dia tidak memiliki bakat terhadap minat sekolah tersebut¹²

Adapun berdasarkan wawancara dengan salah satu anak yang kurang berminat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta yang bernama Dimas Andri mengatakan:

Alasan saya tidak mau melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta karna keinginan saya sendiri sebab basic saya dalam pembelajaran yang diadakan disekolah tidak sesuai dengan yang saya inginkan. Apalagi tentang kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan bakat yang saya miliki. Hal ini membuat saya lebih memilih melanjutkan pendidikan ke sekolah lain yang sesuai dengan bakat dan minat yang saya miliki.¹³

Berdasarkan wawancara dengan anak yang kurang berminat dalam melanjutkan pendidikan anak ke Madrasah Aliyah Swasta bernama Ainul Afdal menyatakan:

Sebenarnya saya tidak tau memiliki bakat atau tidaknya tetapi memang saya tidak ingin melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta karena saya sering diperlakukan tidak baik oleh teman-teman disana dan juga saya pun sudah merasa tidak nyaman untuk sekolah di Madrasah.¹⁴

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor Rendahnya Minat Anak Dalam Melanjutkan Pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.”**

¹² Yuraini, Orangtua, Wawancara di Rumah Dimas, Batahan Pukul 10.00 WIB, 2 September 2023.

¹³ Dimas Andri, Anak, Wawancara di Rumah Dimas, Batahan Pukul 10.00 WIB, 20 Agustus 2023.

¹⁴ Ainul Afdal, Anak, Wawancara di Rumah Afdal, Batahan Pukul 10.10 WIB, 23 Agustus 2023.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti akan membatasi penelitian ini yaitu tentang membahas faktor rendahnya minat anak melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti harus menjelaskan istilah-istilah untuk mempermudah pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini, istilah-istilah tersebut adalah:

1. Faktor

Faktor merupakan sebuah elemen atau penyebab yang mempengaruhi prestasi.¹⁵ Istilah faktor dalam bahasa Inggris yaitu *factor* yang artinya penyebab terjadinya sesuatu. Faktor merupakan segala sesuatu yang mengakibatkan terjadinya suatu hal. Adapun pengertian faktor menurut peneliti adalah suatu kondisi yang mengakibatkan terjadinya sesuatu yang dapat mempengaruhi berbagai hal.

2. Rendah

Rendah yaitu sesuatu hal yang kurang diminati oleh seseorang terhadap sesuatu hal yang memungkinkan bertolak belakang dengan

¹⁵ Crozier, *sosiologi Pendidikan*, (Jakarta :Buku Sosiologi, 2006), hlm .282.

keinginannya.¹⁶ Istilah rendah dalam bahasa Inggris yaitu low yang artinya rendahnya sesuatu. Sedangkan rendah menurut peneliti yaitu perpaduan antara keinginan dan kemauan yang berkembang terhadap anak yang memiliki motivasi dari dirinya sendiri ataupun orang lain.

3. Minat

Minat yaitu pernyataan sesuatu yang kebetulan yang sangat berpengaruh pada kebutuhan yang timbul dari dorongan yang hendak memberi kepuasan terhadap yang sesuatu hal.¹⁷ Minat ini pada dasarnya bertumbuh pada kemauan dan kemampuan. Jika salah satunya tidak ada dalam diri seseorang maka tidak akan mungkin menggapai yang diinginkan. Sedangkan minat menurut peneliti merupakan suatu keinginan yang timbul rasa suka dan rasa ketertarikan terhadap sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

4. Anak

Anak yaitu seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seseorang laki-laki dan perempuan dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak.¹⁸ Istilah anak dalam bahasa Inggris Children yang artinya anak-anak (lebih dari satu laki-laki /perempuan). Sedangkan menurut peneliti anak yaitu anugerah dari Tuhan yang Maha Kuasa yang harus

¹⁶ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara 2018), hlm. 5.

¹⁷ Decroly, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Buku Psikologi, 2018), hlm. 8.

¹⁸ Gusman Lesmana, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Buku Psikologi, 2012), hlm. 12.

dijaga, didik sebagai bekal sumber daya yang tidak ternilai harganya yang dilahirkan dari sebuah perkawinan. Anak yang dimaksud disini seseorang yang belum mencapai usia 18 tahun keatas baik itu laki-laki maupun perempuan.

5. Orangtua

Orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan yang telah bersedia untuk memikul tanggung jawab sebagai seorang ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Orangtua juga dapat diartikan yaitu sebagai ayah dan ibu kandung yang mendapatkan Amanat Allah SWT untuk mendidik dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.¹⁹ Sedangkan menurut peneliti orangtua yaitu ayah dan ibu yang memiliki peranan dan tanggung jawab atas pendidikan dari segala aspek kehidupan sang anak dimulai dari sejak kecil hingga dewasa.

6. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terciptanya kepribadian yang utama menuju kedewasaan.²⁰ Istilah pendidikan dalam bahasa inggris yaitu education yang artinya pendidikan. Sedangkan Pendidikan yang dimaksud peneliti disini yaitu suatu usaha atau bimbingan yang telah diberikan orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dengan memberikan pendidikan yang lebih

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya,2006), hlm. 4.

²⁰ Dr. Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 70

baik yang mampu menciptakan generasi yang baik dan memiliki akhlakul karimah.

Jadi yang dimaksud dengan faktor rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah yaitu suatu penyebab kurangnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah dengan terdapat dua faktor diantara faktor internal dan faktor eksternal yang terdiri dari diri sendiri dan orang lain. Hal ini disebabkan karna bosan dan ingin mencari pengalaman baru serta kurang terbukaan sekolah dengan masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana upaya meningkatkan minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan dalam mengadakan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui apasaja faktor rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Untuk dapat mengetahui upaya untuk meningkatkan minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat antara lain:

1. Secara teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan tentang rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai upaya untuk bahan pertimbangan dalam membentuk dan menyusun program yang baik sehingga mampu menarik minat anak-anak dalam melanjutkan pendidikan ke madrasah. Dengan adanya sekolah yang bagus maka mampu menciptakan generasi yang cerdas dan memiliki sosialisasi yang tinggi.

- b. Bagi Orangtua

Sebagai bahan masukan untuk memberikan pendidikan yang lebih layak terhadap anak agar bisa memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas.

- c. Bagi Anak

Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas, agar memiliki sekolah yang nyaman dan sesuai yang diinginkan, sebab baik buruknya sekolah tergantung menyikapinya.

d. Bagi Peneliti

Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (*S.pd*) dalam prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini agar dibuat sistematis yang di mana pembahasannya sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan dengan menjelaskan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian Pustaka dari penelitian meliputi sesuai dengan judul maka pembahasan pada bab ini berisi tentang faktor rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke madrasah aliyah swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

BAB III, Metodeologi Penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, teknik uji keabsahan data.

BAB IV, Hasil Penelitian yang diperoleh dari lapangan, berupa temuan umum dan temuan khusus yaitu terkait Faktor Rendahnya Minat Anak Dalam Melanjutkan Pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

BAB V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan kepada penemuan peneliti dan dilengkapi dengan daftar literature dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Faktor Rendahnya Minat

a. Pengertian Faktor

Faktor adalah keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu. Faktor yaitu suatu kondisi yang mengakibatkan terjadinya sesuatu. Faktor yang mempengaruhi munculnya sebuah keinginan cukup banyak faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar yang mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.²¹

b. Pengertian Minat

Minat adalah suatu keadaan ketika seseorang menaruh perhatian pada suatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari dan membuktikan.²² Minat terbentuk setelah diperoleh informasi tentang objek atau kemauan disertai dengan keterlibatan perasaan, terarah pada suatu objek atau kegiatan tertentu dengan terbentuk oleh lingkungan. Minat pada dasarnya dibentuk dari

²¹ Melayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

hlm.205.

²² Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 161-162.

suatu penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya yang dimana semakin dekat hubungannya semakin besar minat terhadapnya.

Minat berarti pola kecenderungan jiwa setiap kejiwaan suatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga adalah yang sesuai dengan kebutuhan. Kecenderungan hati yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang selalu melahirkan keinginan. Kecenderungan inilah yang timbul dalam diri seseorang yang disebabkan adanya suatu faktor yang mendasari sehingga dapat menimbulkan keinginan melakukan perbuatan yang sangat relevan dengan kebutuhan untuk mencapai sebuah tujuan. Adapun firman Allah SWT dalam surah Al-Isra ayat 84 yang berbunyi:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya:

“Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.” QS.Al-Isra ayat 84.²³

Ayat di atas dapat menjelaskan bahwa tiap diri manusia (Peserta didik) memiliki potensi, dorongan, dan bawaan (bakat) sesuai dengan kecenderungan dan keinginan hati nuraninya. Potensi ini apabila tidak baik haruslah segera dihindari, sedangkan apabila baik haruslah

²³ Alquran dan Terjemahan *Surah Al-Isra* Ayat 184.

dipupuk, dipelihara, dan dikembangkan. Seperti halnya bakat, jika seseorang memiliki bakat maka harus dikembangkan dengan baik sesuai dengan kemampuan individu.

Hal ini dapat dipahami bahwa sikap untuk menentukan suatu kegiatan atas minat dan kecenderungan seseorang. Minat sangat penting bagi seseorang dalam menghadapi situasi agar ia cenderung untuk melakukan sesuatu perbuatan secara efektif, ketekunan dalam melaksanakan aktivitas. Minat membutuhkan kegairahan seseorang dalam melaksanakan apa yang menjadi pilihan dan memberi semangat yang tinggi dalam menempuh apa yang diinginkan sampai berhasil dengan sebaik-baiknya.

c. Macam-macam minat

Minat dapat dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

1) Minat Primitive

Minat Primitive yaitu dengan minat biologis yaitu minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan. Minat primitive ini hanya berkisar pada soal-soal makan, kenikmatan dan kebebasan bergerak yang merupakan kesadaran tentang budayaan yang terasa akan sesuatu dengan langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan hidupnya.

2) Minat cultural

Minat Cultural yaitu minat dapat diperoleh dengan belajar dan tarafnya lebih tinggi dari minat kultural. Merupakan hasil dari suatu

pendidikan, sebagai perumpamaan bahwa seseorang terdidik data ditandai dengan adanya minat yang luas tentang hal-hal yang bernilai tinggi. Seperti seseorang yang berminat untuk mengikuti pengajian rutin.²⁴

d. Indikator Minat

Pada dasarnya minat terdapat 3 indikator yaitu sebagai berikut:

1) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek dengan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan porsentasinya pun lebih tinggi.²⁵

2) Perasaan

Perasaan dari segi faktor non intelektual yang khusus berpengaruh terhadap semangat anak. Jika seseorang anak tentang penilaian yang agak spontan melalui perasaan tentang pengalaman yang dirasakannya, penilaian tersebut menghasilkan penilaian positif maka timbul perasaan senang. Akan tetapi jika penilaian negative maka timbul perasaan tidak senang.²⁶

²⁴ Wetherington, *Psikologi Pendidikan, Penerjemah Muhammad Bukhori*, (Bandung: Jemmar, 1982), hlm.78-79.

²⁵ Wati Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bima Aksara, 1984), hlm. 15.

²⁶ Asti Usman, *Berdamai Dengan Emosi*, (Bandung: Renika Cipta, 2004), hlm.8.

3) Motif

Motif yaitu dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Motif menunjukkan hubungan sistematis antara suatu respon dengan keadaan tertentu. Motif yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan untuk mencapai sasaran kepuasan.²⁷

e. Faktor Rendahnya Minat Anak Dalam Melanjutkan Pendidikan

Adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya minat anak sebagai berikut:

1. Faktor internal / individu

a) Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *motive* yang artinya dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Motivasi merupakan dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rohaniyah.²⁸ Kebutuhan merupakan suatu keadaan dimana individu merasakan adanya kekurangan atau ketiadaan sesuatu yang diperlukannya. Sedangkan keinginan adalah harapan untuk mendapatkan atau memiliki sesuatu yang dibutuhkan. Keduanya saling berkaitan tidak dapat dipisahkan dan merupakan suatu kondisi yang mendorong individu melakukan kegiatan, kondisi tersebut disebut motivasi.

²⁷ M. Nue Ghufro dan Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 83.

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 61

Motivasi itu dibentuk dari dalam dan luar diri individu. Jadi motivasi yaitu suatu kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.

b) Adanya perbedaan keyakinan

Keyakinan adalah kualitas tanggung jawab seseorang yang terlihat dari iman seseorang, rasa percaya dirinya, optimisme, dan bagaimana dia meyakinkan orang lain.²⁹ Keyakinan ini merupakan energi yang paling tinggi yang dapat berpengaruh tidak hanya pada kehidupan seseorang, tetapi juga pada kehidupan seluruh dunia. Wujud paling sederhana yang paling diamati adalah keyakinan terkait religiusitas, keyakinan terkait benar dan salah, keyakinan terhadap baik buruk dan buruk, semua itu ada level keyakinan yang punya pengaruh besar terhadap kehidupan umat manusia.³⁰

c) Dorongan dan Instink

Dorongan adalah koadrat hidup yang mendorong manusia melaksanakan sesuatu atau bertindak pada saatnya. Sedangkan instink atau naluri adalah kesanggupan atau ilmu tersembunyi yang menyuruh tau membisikkan kepada manusia bagaimamna cara melaksanakan dorongan batin. Dengan perkataan lain, instink

²⁹ John Garno, *Pengembangan Karakter Untuk Anak*, (Jakarta: Kesaint Blanc, 2013), hlm, 26.

³⁰ Eko Prasetyo, *Quantum Affirmation*, (Indonesia: Guepedia, 2022), hlm, 24.

adalah suatu sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan tanpa didahului dengan latihan. Kemampuan instink ini pun merupakan pembawaan sejak lahir, yang dalam psikologi kemampuan instink ini termaksud kapabilitas, yaitu kemampuan berbuat sesuatu tanpa melalui belajar.³¹

2. Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang dimana terdiri dari ayah, ibu dan anak. orang tua sangat besar pengaruh terhadap keberhasilan anak.³² Keluarga adalah lembaga pendidikan yang utama dalam diri anak artinya segala potensi anak akan ribut jika tidak mengarahkan nya. Misalnya cara orang tua mendidik, hubungan antar kakak dengan adik atau keluarga lainnya. Seseorang yang hidup dari keluarga yang berkecukupan atas segala yang dilakukan anak dapat dipenuhi oleh keluarga. Kemudian keluarga juga memiliki peranan penting dalam pendidikan, karna lingkungan keluarga merupakan wadah untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat intelektual.

³¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 27.

³² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 59.

b) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat individu berada dan berinteraksi baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis, termaksud didalamnya adalah lingkungan belajar.³³ Lingkungan disini meliputi tiga macam yaitu *pertama* lingkungan kehidupan masyarakat seperti lingkungan pertanian dan perdagangan. Dikenal lingkungan akademik atau lingkungan yang para anggota masyarakatnya pada umumnya terpelajar atau terdidik.

Kedua lingkungan kehidupan rumah tangga, kondisi sekolah merupakan lingkungan yang langsung berpengaruh terhadap pendidikan anak. *Ketiga* lingkungan teman sebaya, bahwa pergaulan teman sebaya akan mempengaruhi terhadap kehidupan masing-masing anak. Lingkungan teman sebaya akan memberikan peluang bagi anak-anak untuk menjadi matang. Secara lebih luas akan mencakup lingkungan pembelajaran mengacu pada berbagai substansi yang dapat dan perlu dijadikan sumber materi pembelajaran, serta digunakan sebagai sumber materi pembelajaran.³⁴

³³ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 97.

³⁴ Prayitno, *Pendidikan Dasar Teori Dan Praksis*, (Jakarta: PT Gransindo, 2009), hlm.56

c) Faktor Sarana Dan Prasarana

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam menunjang proses pendidikan. sarana pendidikan merupakan sarana bagi proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana pendidikan yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan.³⁵ Adapun contoh dari prasarana misalnya lokasi sekolah, bangunan sekolah, lapangan olahraga, kantin dan laboratorium. Sedangkan sarana meliputi buku pelajaran, buku bacaan, papan tulis, fasilitas dan laboratorium. Jadi sarana dan prasarana pendidikan yaitu proses kerja pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan yang meliputi, perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan secara efektif dan efisien.

d) Faktor Kualitas Guru

Guru yang berkualitas adalah guru yang profesional. Kualitas guru adalah bagian mendasar dari pelajaran yang berkualitas dan secara signifikan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti konteks pengajaran. Seorang guru yang cakap mungkin gagal untuk menawarkan pengajaran berkualitas tinggi ketika tidak memiliki bahan ajar yang memadai, alat atau dukungan dalam bentuk umpan balik. Dengan demikian guru

³⁵ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.193.

yang berkualitas dapat meningkatkan pengajaran yang efektif bukan hasil jaminan yang lebih tinggi.³⁶

Ada beberapa cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru diantaranya: *pertama* melakukan supervisi yang dilakukan supervisor sebagai bentuk umpan balik terhadap kedisiplinan, *kedua* penyediaan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran, *ketiga* melakukan penataran, seminar, pelatihan dan pengembangan diri, *empat* mengadakan kunjungan antar sekolah untuk mengetahui pengalaman dan pengetahuan dari guru yang berada disekolah lainnya. Indikator keberhasilan guru yang berkualitas dapat ditinjau dari kualitas proses dan hasil belajar peserta didiknya.

e) Faktor ICT (*Information Communication Technology*)

ICT yang merupakan gabungan dari tiga suku kata yaitu informasi (*information*), komunikasi (*communication*), dan teknologi (*technology*). Dalam hal ini, teknologi merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan. Informasi merupakan data yang sudah diolah, sedangkan komunikasi merupakan pengirim dan penerimaan pesan. ICT merupakan sebuah teknologi yang berkaitan dengan data yang akan

³⁶ Moh. Noor, *Guru Profesional Dan Berkualitas*, (Semarang: Alprin, 2019), hlm 18.

dikumpulkan, diolah, dan dilakukan penyebaran serta penyajian informasi.³⁷

Adapun ruang lingkup ICT atau TIK yang meliputi dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Sehingga keduanya memiliki komponen masing-masing di dalamnya, seperti yang telah diketahui bahwa teknologi informasi meliputi penggunaan alat bantu, proses, manipulasi serta termaksud pengelolaan informasi. Sedangkan komponen yang terkandung dalam teknologi komunikasi meliputi penggunaan alat bantu dalam memproses serta mantransfer dari satu perangkat ke perangkat lain.

f. Upaya Meningkatkan Minat Anak Dalam Melanjutkan Pendidikan

Adapun upaya dalam meningkatkan minat anak yaitu sebagai berikut:

1) Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Kualitas merupakan gambaran dan karesteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang ditetapkan.³⁸ Dalam pendidikan kualitas mencakup input, proses, dan output pendidikan. Semakin tinggi tingkat kesiapan input maka semakin berkualitas input pendidikan tersebut, bila input sekolah (pendidik, peserta didik,

³⁷ Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm, 166.

³⁸ Supradi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: UNJ Press, 2020), hlm. 18.

kurikulum, uang, peralatan) dilakukan secara harmonis dan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif maka proses sekolah dikatakan memiliki kualitas yang tinggi sehingga output sekolahnya khusus peserta didik mencapai nilai akademik dan non akademik.

2) Membentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang arahan untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan sikap, menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik dengan lebih menekankan pada kegiatan kelompok. Kegiatan ini dilakukan diluar pembelajaran dengan memperhatikan minat dan bakat peserta didik serta kondisi dengan lingkungan seperti kegiatan keagamaan, olahraga, pramuka serta ekstrakurikuler kesenian. Terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat menarik minat anak-anak untuk melanjutkan pendidikan.³⁹

3) Sosialisasi Terhadap Masyarakat

Sosialisasi adalah suatu proses interaksi dan pembelajaran yang dilakukan seorang manusia sejak lahir hingga akhir hayatnya dalam budaya masyarakat.⁴⁰ Sosialisasi merupakan proses pembelajaran manusia agar dapat mengenali lingkungan kelasnya baik lingkungan fisik atau sosial. Dengan adanya proses sosialisasi

³⁹ Suranto, *Inovasi Manajemen Pendidikan Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*, (Sukarta: CV OASE Grup, 2019) , hlm. 46.

⁴⁰ Rustina, *Sosialisasi Anak Pada Keluarga Single Parents*, (Jawa Barat : CV, Adanu Abimata, 2022), hlm. 18.

maka seseorang bisa mengetahui dan memahami hak dan kewajiban berdasarkan peran dan status masing-masing sesuai dengan budaya masyarakat.

2. Konsep Tentang Anak

a. Pengertian Anak

Anak yaitu amanah dari Allah SWT yang dititipkan kepada orang tuanya. Anak itu harus dijaga dan dipelihara dengan baik agar dapat tumbuh dan berkembang, baik secara jasmani maupun rohani. Mengenai seorang anak, dapat diartikan sebagai seseorang yang dilahirkan karena adanya suatu hubungan perkawinan yang sah antara laki-laki dan perempuan. Anak merupakan generasi penerus bangsa, sehingga seorang anak berhak atas kepemilikan haknya. Dalam pandangan islam, anak merupakan sebuah karunia yang tidak ternilai harganya dan berstatus suci.⁴¹ Berdasarkan pasal ayat (1) UU No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak adalah seseorang yang berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.⁴²

Anak dikatakan orang belum dewasa adalah mereka yang belum mencapai umur 21 tahun dan terlebih dahulu telah kawin. Selama ada ditubuhnya masih berjalan proses pertumbuhan dan perkembangan, anak itu masih menjadi anak dan baru menjadi dewasa bila proses perkembangan dan pertumbuhan itu selesai, batas umur anak-anak

⁴¹ Paulus Hadisuprpto, *Delinkuensi Anak Pemahaman Dan Penanggulangan*, (Malang: Salaras, 2010), hlm. 11

⁴² Undang –Undang No 23 Tahun 2002 *Tentang Pelindungan Anak*, (Jakarta: Visimedia, 2007), hlm. 4.

adalah sama dengan permulaan menjadi dewasa yaitu 18 tahun untuk wanita dan 21 tahun laki-laki.⁴³ Kepribadian yang terdapat dalam diri seseorang merupakan suatu nilai terhadap dirinya yang mana nilai itu tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain. hal ini dikenal dengan istilah “hak” dan “kekuasaan” yang merupakan suatu hukum yang diberikan kepada seseorang.

Adapun ayat yang terkait dengan anak terdapat pada surah Al-Furqan ayat 74:

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

artinya:

Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa” (QS al-Furqan ayat 74).⁴⁴

Berdasarkan ayat di atas para ulama tafsir menyebutkan, maksud qurrata a'yun dalam ayat di atas adalah anak-anak yang saleh, taat kepada Allah, berbakti kepada orang tua, bermanfaat bagi sesama. Tak heran jika anak yang memiliki perangai ini menjadi pemimpin orang-orang yang bertakwa, menjadi kebanggaan dan pembela bagi para orang tua di dunia dan akhirat. Namun, tipikal anak ini tidak lahir begitu saja. Dibutuhkan perjuangan keras dari orang tua untuk

⁴³ Maidin Gultom, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak*, (Bandung: PT. Refika Adimita, 2010), hlm. 32.

⁴⁴ Alquran dan Terjemahan *Surah Al- Furqon* ayat 74.

mengasuh, membina, dan mendidiknya, bahkan sudah pasti membiayainya. Dan yang tak kalah penting adalah doa, baik dari orang tua maupun dari orang-orang yang sholeh.

b. Tingkat Perkembangan Anak

Adapun karakteristik tingkat perkembangan anak sebagai berikut:

1) Usia bayi (0-1 tahun)

Pada masa ini bayi belum dapat mengekspresikan perasaan dan pikirannya dengan kata-kata. Oleh karena itu, komunikasi dengan bayi lebih banyak menggunakan jenis komunikasi non verbal. Pada saat lapar, haus, basah, dan perasaan tidak nyaman lainnya, bayi hanya mengekspresikan perasaannya dengan menangis. Walaupun demikian, bayi dapat berespon terhadap tingkah laku orang dewasa yang berkomunikasi dengan secara non verbal, misalnya memberikan sentuhan, dekapan, dan menggendong dan berbicara lemah lembut. Adapun beberapa respon non verbal yang biasa ditunjukkan bayi misalnya menggerakkan badan, tangan dan kaki.

2) Usia Pra Sekolah (2-5 tahun)

Karakteristik anak pada masa ini terutama pada anak dibawah 3 tahun adalah sangat egosentris. Selain itu anak juga mempunyai perasaan takut pada ketidaktahuan sehingga anak perlu diberi tahu tentang apa yang diukur suhu, anak akan merasa melihat alat yang

ditempelkan ke tubuhnya. Oleh karena itu akan merasakannya dan hal bahasa anak belum mampu berbicara secara fasih.

3) Usia Sekolah (6-12 tahun)

Anak pada usia ini sudah sangat peka terhadap stimulus yang dirasakan yang mengancam keutuhan tubuhnya. Oleh karena itu, apabila berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan anak usia ini harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak dan berikan contoh yang jelas sesuai dengan kemampuan kognitifnya. Anak usia sekolah sudah lebih mampu berkomunikasi dengan orang dewasa.

4) Usia remaja (13-18)

Fase remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari akhir masa anak-anak menuju dewasa. Dengan demikian pola pikir dan tingkah laku anak merupakan peralihan dari anak-anak menuju orang dewasa. Anak harus diberi kesempatan untuk belajar memecahkan masalah secara positif. Apabila anak merasa cukup cemas atau stres, yang bahwa ia dapat mengajak bicara teman sebaya atau orang dewasa yang ia percaya.⁴⁵ Tingkat usia yang diteliti oleh peneliti yaitu usia remaja yang berusia 13-18 tahun.

⁴⁵ Mustaqim Dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 47-51.

3. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaniya kearah kedewasaan, baik pendidikan tersebut diberikan dalam bentuk formal maupun informal. Sejalan dengan hal tersebut, maka pendidikan merupakan tanggung jawab bersama-sama. Pendidikan berasal dari kata “didik”. Jika kata ini diberi awalan me berarti jadi “mendidik” yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, dan pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁴⁶ Pendidikan merupakan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, serta proses, cara, dan perbuatan mendidik

Pendidikan pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dari mulai lahirnya manusia senantiasa belajar hal-hal terjadi disekitarnya, hingga manusia lanjut usia bahkan meninggal dunia, ia tetap melakukan kegiatan dalam melihat persoalan yang dihadapi dan inilah proses pembelajaran.⁴⁷

⁴⁶ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 5.

⁴⁷ Syukurman, *Sosiologi Pendidikan, Memahami Pendidikan Dari Aspek Multikulturalime*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 79.

Hal ini berkaitan dengan hadist menuntut ilmu sejak dari buayan hingga liang lahat

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ

Artinya:

“Carilah ilmu mulai dari ayunan, hingga liang lahat (kuburan).”

Menuntut ilmu bukan hanya tugas bagi seseorang pelajar sekolah atau mahasiswa, namun juga berlaku untuk siapa saja terkhusus seorang guru, guru harus mengajari murid-muridnya. Seseorang guru mengembangkan tugas besar sebagai cikal bakal pengubah peradaban, karna dari seorang guru manusia terbentuk pola pikir, karakter akhlak dan budi pekertinya. Sedikit saja kesalahan yang disampaikan oleh guru, kesalahan itu akan menyebarluas, karena ilmu akan disampaikan secara turun temurun.

Maka sangat penting bagi guru untuk belajar, menguprade ilmunya apalagi di zaman digital ini, ilmu pengetahuan berkembang pesat dan bisa didapat dimana saja, jika guru tidak mau belajar, maka ia akan ketinggalan dan pembelajaran pun akhirnya tidak menyenangkan. Menuntut ilmu sepanjang hayat juga ciri umat islam sejati karna ilmu allah itu luas memenuhi langit dan bumi jika ditulis dengan tinta berupa seluruh air lautan pun tidak akan cukup. Itu semua menunjukkan semakin kita belajar maka

semakin kita merasakan betapa banyak lagi ilmu yang dibelum diketahui.

b. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan secara umum adalah untu membekali manusia supaya memiliki kemampuan kualitas mandiri, moral, propesi, dan keratifitas yang terpuji. Tujuan pendidikan berhubungan erat dengan tujuan dan pandangan hidup pendidik sendiri. Nyatalah bhwa untuk mendidik itu diperlukan suatu syarat yang mutlak. Pendidik sendiri harus telah memiliki mempersatukan diri dengan norma-norma tertentu sehingga ia dapat disebut orang yang berkepribadian. Sedangkan tujuan umumnya adalah tujuan didalam pendidikan yang seharusnya menjadi tujuan orang tua atau pendidik lain, yang telah ditetapkan oleh pendidik dan selalu dihubungkan dengan kenyataan yang terdapat pada anak didik itu sendiri dan dihubungkan dengan syarat-syarat mencapai tujuan.⁴⁸

c. Pengertian Pendidikan Madrasah

Madrasah yang berasal dari bahasa arab merupakan isim makna dari fi'il madhi " darasa" yang artinya tempat duduk untuk belajar tempat atau wahana untuk mengetahui proses pembelajaran secara formal dan memiliki koneksi spesifik, maksudnya pada madrasah itulah anak mempelajari proses belajar secara terarah,

⁴⁸ Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan*, (Padang: CV. RumahKayu Pustaka Utama, 2020), hlm. 9.

terpimpin, dan terkendali.⁴⁹ Pendidikan Madrasah merupakan tempat belajar untuk mengajarkan dan mempelajari ajaran-ajaran agama islam, ilmu pengetahuan dan keahlian lainnya yang berkembang pada zamannya.

Madrasah dilatar belakangi oleh keinginan untuk memberlakukan secara seimbang antara ilmu-ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum supaya pembaruan islam. Madrasah pada umumnya didirikan oleh masyarakat dan dimana para pengelola dan ahli komunitas pendukung yang menentukan visi misi lembaga. Penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat serta cita-cita untuk mengejar nilai-nilai islam.⁵⁰ Agar mampu menentukan dan mengembangkan suatu visi maupun misi yang ada di dalam lembaga pendidikan. Pendidikan Madrasah bagi orang awam adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang mampu mengajarkan agama islam saja yang berpaduan antara ilmu agama islam dengan ilmu umum yang berbasis ajaran agama islam.

d. Tujuan Pendidikan Madrasah

Tujuan madrasah untuk membentuk pribadi yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan agama dan umum mendidik siswa menjadi manusia seutuhnya yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, seperti berilmu pengetahuan. Mampu

⁴⁹ Hj. Intan Zaskiyyah, *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2023), hlm.42.

⁵⁰ Dr. Maesaroh Lubis, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jawa Barat: Edu Pusliber, 2018), hlm 83-84.

mewujudkan budaya belajar dengan kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan norma agama, sosial dan budaya.⁵¹

e. Teori Pengembangan Sistem Pendidikan Madrasah

Pengembangan sistem pendidikan madrasah berawal dari pengembangan sistem pendidikan pesantren. Setelah itu terjadi, semua pesantren menggunakan sistem pembelajaran atau yang sejenis Pembelajaran yang digunakan halaqoh. Madrasah adalah nama lain dari sekolah Kalau sekolah merupakan tempat belajar pengetahuan umum sedangkan madrasah tempat pembelajaran bidang ilmu agama islam.⁵²

Kesederajatan sistem pendidikan madrasah aliyah, dan adanya perguruan tinggi, menunjukkan pengembangan sistem pendidikan agama yang luar biasa. Sekarang pendidikan madrasah sama tinggi dengan sekolah formal. Bahkan pendidikan madrasah lebih unggul materinya dari pada pendidikan formal. Sekolah formal seperti SD, SMP, SMA cenderung ditangani oleh para siswa dan orangtua pun akan memilihkan sekolah lanjutan untuk anak-anaknya.

Hal tersebut bukan semata-mata pentingnya menyekolahkan anak ke madrasah, tetapi sekolah madrasah yang biaya murah, bahkan seikhlasnya juga tidak berijazah, sekarang anak yang sekolah madrasah ibtidaiyah tidak perlu lagi sekolah dasar karena kedua

⁵¹ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Kencana, 2007), hlm, 105.

⁵² Dr.Abd. Halim Soebahar, *Moderenisasi Pesantren*, (Yogyakarta:PT. Lkis Printing Cemerlang, 2013), hlm. 47.

sekolah itu memiliki kesederajatan. Walaupun terdapat keanekaragaman dalam upaya menggabungkan antara mata pelajaran umum, namun madrasah tetap sebagai lembaga pendidikan silam yang menjadi mata pelajaran pokok dasar.

Mata pelajaran yang menentukan dalam memberi penilaian terhadap status seorang siswa baik pada waktu penentuan naik kelas atau penentuan ujian akhir. Jadi dapat kita simpulkan bahwa sekolah atau madrasah merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang dan sekolah juga merupakan alat untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan mampu memenuhi standar nasional pendidikan yang mencapai keberhasilan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Fitrah, lulus pada tahun 2011, judul Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Orang Tua Untuk Menekolahkan Anaknya Pada Madrasah Tsanawiyah Salubanga di Desa Muhajirin Kecamatan Suli Barat Kabupaten luwu. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu gejala menurut apa yang ada pada saat penelitian yang dilakukan berdasarkan faktor atau fenomena yang terjadi

dilapangan dengan mengumpulkan data dari hasil obeservasi dan wawancara.⁵³

Hasil dari penelitian ini membahas bahwasanya kurang nya minat orang tua menyekolahkan anaknya ke madrasah, yang beberapa faktor penyebab rendah nya minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya, yang disebabkan karna masih berstatus swasta yang mungkin orangtua berfikir akan akan memuat baiaya mahal tidak akan mencukupi untuk membiayai sekolah anaknya, kurang sumber daya manusia (SDM), kurangnya anggaran yang dimiliki, dan sikap orangtua hanya mengikuti keinginan anaknya.

2. Skripsi ditulis oleh Hermaini Yulianti, lulus pada tahun 2019 judul Penyebab Rendahnya Minat Siswa Sekolah di Madrasah Yayasan Ababil Kenagrian Lunto Kota Sawahlunto. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskritif kualitatif yaitu menggambarkan kejadian yang terjadi dilapangan. Lokasi penelitian adalah Desa Lunto Kecamatan Segar Kota Sawah Lunto.

Adapun peneliti menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.⁵⁴

⁵³ Ahmad Fitrah, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anak Pada Madrasah Sanawiyah Salunanga di Desa Muhajirin Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu "*Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Alauddin,2011).

⁵⁴ Hermaini Yulianti," Penyebab Rendahnya Minat Siswa Sekolah di Madrasah Aliyah Swasta Ababil Kenagarian Lunto Kota Sawalunto", *Skripsi* (IAIN Bukit Tinggi, 2019).

Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif. Sedangkan pemeriksaan atau keabsahan datanya menggunakan teknis triangulasi. Hasil penelitian adalah ditemukan bahwa faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat siswa sekolah di MAS yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri seseorang seperti kurang minat dalam diri siswa itu sendiri, karena ingin mencari pengalaman baru, ingin mencari sekolah negeri, sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri individu. Yang dimaksud faktor eksternal yaitu faktor keluarga, sekolah dan sosial.

3. Skripsi ditulis oleh Zainul Arifin, lulus pada tahun 2016, judul Faktor Penyebab Menurunnya Minat Orangtua Menyekolahkan Anaknya di Madrasah Diniyah. Jenis penelitian yang digunakan peneliti pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan metode dokumentasi, observasi, metode wawancara.⁵⁵ Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif. Pemeriksaan atau keabsahan datanya menggunakan teknis triangulasi.

Hasil dari penelitian bahwa faktor penyebab rendahnya minat orangtua dalam anaknya di madrasah diniyah Hasyim Asyari yaitu karena kurang menariknya pembelajaran, dan juga orang tua yang kurang peduli dengan pendidikan anaknya, serta faktor yang paling menonjol yaitu kurangnya kompetensi guru.

⁵⁵ Zainul Arifin, "Faktor Penyebab Menurunnya Minat Orang Tua Anaknya Dimadrasah Diniyah" *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Ponogoro, 2016).

4. Skripsi ditulis oleh Afriza Dea Silvina, lulus pada tahun 2021, judul Faktor Penyebab Menurunnya Minat Anak Dalam Belajar Alqur'an. Jenis penelitian yang digunakan peneliti kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus adapun subjek peneiltian ini adalah guru ustadz orangtua dan anak tokoh agama, dan anak tokoh masyarakat itu sendiri.⁵⁶

Hasil penelitian adalah faktor penyebab rendahnya minat anak belajar alqur'an di TPQ An-Nafiu yaitu faktor anak, (kesehatan, psikologi, dan kelelahan), keluarga, teman bermain, perkembangan IT, guru. Sedangkan solusi dari faktor penyebab menurunnya minat anak belajar Al- qur'an di TPQ An- Nafiu tidak ada, dikarenakan pihak TPQ telah menyatakan bahwa ditahun akan datang TPQ ini akan tutup dari berbagai pertimbangan dikarenakan terkendala oleh biaya.

⁵⁶ Afriza Dea Silvina, "Faktor Penyebab Rendahnya Minat Anak Dalam Belajar Alquran" *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Madarasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatra Utara. Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini karena terdapat suatu masalah yang penting untuk diteliti yang mana penelitian sejenis ini belum pernah dilaksanakan disekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan September tahun 2023. kegiatan dilakukan peneliti dimulai dengan pengesahan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, revisi proposal, penelitian lapangan, menyusun skripsi, seminar hasil, revisi skripsi, sidang munaqasah, revisi skripsi.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian Kualitatif

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵⁷

⁵⁷ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metedeologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat:CV Jejak, 2018), hlm 7.

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian kualitatif.

2. Metode deskriptif.

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang yang memaparkan apa adanya suatu objek yang diteliti dilapangan.⁵⁸ Metode yang digunakan adalah metode deksriptif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan menggambarkan fakta karesteristik mengenai faktor rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini adapun subjek yang dipilih untuk mengetahui sumber data yang diambil untuk penelitian ini adalah orang yang mengetahui dan mengalami serta memahami langsung dalam penyebab rendahnya minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal ialah: anak, orang tua, kepala sekolah, guru dan warga masyarakat setempat yang berada di sekolah MAS NU Batahan.

⁵⁸ H. Salim, *Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 49.

D. Sumber Data

Sumber data adalah suatu keterangan yang memberikan dan nyata serta dapat dijadikan dasar kajian. Jadi sumber data ialah orang yang memberikan keterangan tentang informasi permasalahan penelitian.⁵⁹ Sumber data penelitian terdiri dari sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶⁰ Dalam penelitian ini data primernya adalah anak sebanyak 6 orang anak dan orang tua sebanyak 6 orang tua .

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder ialah sumber data pendukung yang didapat sebagai pendukung dalam menguji kevaliditasan data primer.⁶¹ Adapun yang menjadi sumber data skunder dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan kepala sekolah dan 1 warga masyarakat yang berada di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU .

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utaman dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

⁵⁹ Leon Andretti Abdillah, *Metedeologi Penelitian & Analisis Data*, (Cirebon: Insania, 2021), hlm. 49.

⁶⁰ Darwin Damanik, *Metedeologi Penelitian Pendidikan Dasar*, (Batam: CV Rey Media Grafika, 2024), hlm. 94.

⁶¹ Sarrul Bariah, *Buku Ajar Konsep Dasar Penelitian*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm.88.

data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperoleh data-data diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶² Disini peneliti akan melihat langsung tentang keadaan sekolah seperti sarana dan prasarana sekolah di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan kurang memadai untuk menunjang tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar secara optimal sehingga para siswa/i tidak berminat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swata (MAS) NU Batahan. Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan ini sekolah yang kurang menerapkan kedisiplinan misalnya siswa datang terlambat, dan siswa/i sering ribut dikelas bahkan cabut jika ada jam kosong. Hal tersebut merupakan kurangnya menarapkan kedisiplinan disekolah yang merupakan upaya sekolah untuk meningkatkan minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan.

⁶² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitin Pendidikan Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm.143.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud mengkonstruksi mengenal orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan yang dilakukan dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interviewee).⁶³ Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi lebih banyak yang diperoleh oleh responden. Jenis penelitian yang dipakai wawancara terstruktur (tersusun sehingga tidak melenceng dari apa yang ingin dicapai oleh peneliti).

Wawancara yang peneliti maksud melakukan Tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu anak, orang tua, kepala sekolah, guru yang mengajar di Madrasah mengenai faktor rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swata (MAS) NU Batahan dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses dengan cara mencari data yang tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi ini memiliki makna pengumpulan bukti-bukti atau keterangan yang berkaitan dengan sesuatu hal secara tertulis misalnya seperti arsip-arsip, sketsa, surat-surat pribadi,

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm. 137.

kliping, dokumentasi, flim, foto dan sebagainya.⁶⁴ Dalam teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data tentang faktor rendahnya minat anak melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swsta (MAS) NU dapat dilihat dari jumlah data siswa yang kurang berminat untuk sekolah di madrasah tersebut dibandingkan dengan sekolah lainnya.

Sekolah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan kurang mempromosikan sekolahnya ke masyarakat seperti sosialisasi dengan masyarakat hanya membagikan brousur kepada masyarakat dan tidak menggunakan browser sehingga tidak banyak masyarakat lain kurang tau tentang sekolah. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu menyatakan oleh responden secara tertulis dan lisan diteliti kembali dan dipelajari sebagai suatu yang utuh.

Adapun analisa data dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari teman dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

⁶⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 129-130.

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.⁶⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara membuat ringkasan atau uraian data yang singkat yang sesuai dengan faktor rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis, mudah dipahami sehingga memberikan kemungkinan suatu kesimpulan dan tindakan yang diambil sebagian dari analisis.⁶⁶ Penyajian data dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan penyusunan data dengan memastikan dan menguraikan data dengan secara singkat sesuai dengan faktor rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan.

⁶⁵ Urip Sulistiyo, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019), hlm. 97.

⁶⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 172-173.

3. Conclusion Drawing/verification (Penarikan Kesimpulan /verifikasi)

Penarikan kesimpulan yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan ditahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁷

Setelah peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesimpulan dalam penelitian ini peneliti ambil setelah melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. kesimpulan penelitian ini menjawab rumusan masalah yang menjadi titik permasalahan dalam penelitian mengenai faktor rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan minat anak melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data adalah derajat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk

⁶⁷ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta), hlm. 2013.

menguji data yang diperoleh dan agar data bisa dipertanggungjawabkan.⁶⁸ Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah peneliti ikut kelokasi dalam waktu yang cukup panjang yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diungkapkan.⁶⁹ Dalam penelitian ini peneliti ikut langsung terjun ke lokasi untuk melakukan pengamatan, wawancara secara langsung dengan informan dan mengambil bukti sebagai dokumentasi dalam waktu yang cukup panjang, untuk mendapatkan suatu permasalahan yang sesuai dengan faktor rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta dan upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swata (MAS) NU Batahan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah teknik pemeriksaan data berdasarkan seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan.⁷⁰ Dalam penelitian ini ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu peneliti lebih teliti dalam menguraikan proses penemuan dan menelaah secara rinci sesuai dengan faktor rendahnya minat anak dalam

⁶⁸ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm.133.

⁶⁹ Dr. untung Lasiyono Dan Dr. Edy Sulistiyawati, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Megs Press Nusantara, 2024), hlm.174.

⁷⁰ Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 23.

melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta dengan melakukan pengamatan secara terus menerus baik itu secara observasi maupun wawancara.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu dari berbagai informasi yang telah didapatkan. Triangulasi bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman penelitian terhadap apa yang telah ditemukan.⁷¹

Adapun teknik yang digunakan keabsahan data adalah triangulasi, dengan tiga bagian yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu proses membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan secara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada

Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti yaitu tidak hanya mencari informasi dari anak yang tidak berminat untuk melanjutkan

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 245.

pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta akan tetapi peneliti juga mencari informasi dari kepala sekolah, orang tua, guru dan juga salah satu warga yang berada dikawasan sekolah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan.

b. **Tringulasi Teknik**

Tringulasi teknik yaitu usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Tringulasi teknik dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaan dapat juga dilakukan dengan cek dan ricek.

Dalam penelitian peneliti sudah melakukan tringulasi teknik dengan menggunakan beberapa metode diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi yang sehingga mendapatkan data yang akurat tentang faktor rendahnya minat anak melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan dan juga upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan.

c. **Tringulasi Waktu**

Tringulasi waktu yaitu menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek data kepada sumber sama dalam waktu atau situasi yang berbeda. Tringulasi ini digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku

manusia selalu mengalami perubahan dari waktu-kewaktu. Untuk mendapatkan data yang benar peneliti perlu melakukan pengamatan yang berulang-ulang.⁷²

Dalam penelitian ini peneliti sudah melakukan triangulasi waktu dengan data yang diperoleh pada waktu wawancara dengan anak, orangtua, kepala sekolah, guru, dan salah satu warga yang dilaksanakan dalam waktu yang berbeda-beda mengenai faktor rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swata (MAS) NU Batahan.

⁷² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 147.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan kabupten Mandailing Natal.

Madrasah Aliyah Swasta NU Batahan didirikan oleh warga Masyarakat nahdatul ulama dan digagas oleh ulama yang berada di batahan. berdasarkan pengusulan warga nahdiyyin ke kantor Departemen Agama Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu tahun 1998. Madrasah aliyah berdiri pada tanggal 15 Maret tahun 1998 yang didirikan oleh Muhammad Daud Nasution. Pada tahun 1998 akhir mengalami pengembangan pembangunan gedung dan bangunan di Desa Sari Kenaga Batahan. Dan sekarang sekolah madrasah dipimpin oleh bapak Mulkan Ahmad sebagai kepala sekolah.⁷³

Sekolah Madrasah ini sekolah yang masih berstatus swasta namun juga tetap menyelenggarakan pendidikan formal atau pelajaran umum seperti yang hal biasa. Sekolah madrasah terdiri 585 siswa secara keseluruhan. Adapun pembelajaran di Madrasah Aliyah Swata NU menggunakan kurikulum yang berlaku ditambah dengan ilmu agama. Adapun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah madrasah yaitu, pramuka, bidang olahraga, bidang keagamaan, serta bidang seni. Madrasah

⁷³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan, 18 Agustus 2023 di Batahan.

Aliyah Swata ini memiliki staf dan guru yang kompeten pada bidang pelajarannya masing-masing.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

a. Visi

Madrasah yang populis dengan unggul dalam prestasi, menjadi generasi cerdas, terampil berakhlakul karimah dilandasi iman dan takwa.

b. Misi

1. Membentuk sumberdaya manusia yang berakhlakul karimah, cerdas, kreatif, kaya ilmu pengetahuan mengaju pada perkembangan zaman.
2. Menyiapkan pengetahuan dan keterampilan siswa untuk masuk ke perguruan tinggi negeri.
3. Mewujudkan dan memelihara lingkungan sehat, kondusif dan harmonis.
4. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dalam bidang olahraga, seni dan budaya serta keterampilan.
5. Menerapkan tertib administrasi, prinsip akuntabilitas dan transparansi kebijakan sehingga pelayanan setiap stakeholder.⁷⁴

⁷⁴ Dokumen Arsip Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

3. Tujuan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAS NU batahan adalah:

1. Terlaksananya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dan kekompakan (team teaching) untuk lebih mengoptimalkan SDM guru dan mencegah terjadinya kekosongan jam pelajaran sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Penerapan evaluasi atau penilaian hasil belajar (ulangan Blok 2 kali dalam satu semester dan ulangan blok bersama akhir semester) secara konsisten dan berkesinambungan.
3. Optimalisasi pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.
4. Memotivasi dan membantu peserta didik untuk pengembangan diri dalam mengenali potensi diri dan minat melalui program bimbingan konseling sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
5. Optimalisasi pelayanan terhadap peserta didik dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.
6. Optimalisasi pengembangan diri dalam hal minat dan bakat siswa melalui program bimbingan konseling dan ekstrakurikuler (Pramuka, UKS, seni, olahraga, dan keterampilan lain yang relevan), sehingga

setiap siswa dapat mengembangkan bakat yang dimiliki secara optimal.⁷⁵

4. Letak Geografis Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal terletak berketepakan JL. KH. Ahmad Dahlan, Kubangan Pandan sari Lintas Batahan Natal No 3, Sari Kenanga Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara kode pos 22988.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan studi dokumentasi Madrasah Aliyah Swasta NU Batahan, didapati bahwa kondisi sarana dan prasana sebagai berikut.

Tabel IV.1

Keadaan Sarana dan Prasarana MAS NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

NO	Nama Bangunan	Luas	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	461	5	Baik
2	Laboratorium Komputer	64	1	Baik
3	Perpustakaan	170	2	Kurang Baik
4	Ruang BP	40	1	Baik
5	Ruang Aula	230	1	Rusak Ruangan
6	Ruang Kepala Madrasah	50	1	Baik
7	Ruang Guru dan PKM	110	1	Baik
8	Ruang Administrasi/ TU	70	1	Baik
9	Ruang Ibadah	225	1	Baik
10	Kamar Mandi dan WC	52	1	Kurang Baik

⁷⁵ Dokumen Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2019/2020

Sumber data: Diperoleh dari Dokumen Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun kondisi Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU di atas memperlihatkan bagaimana kondisi Madrasah Aliyah Swasta dalam melaksanakan perannya sebagai lembaga pendidikan dasar berupaya memenuhi berbagai kelengkapan agar proses belajar mengajar berjalan secara optimal. Secara umum mengenai data fisik Madrasah kurang memadai, dari sarana dan prasarana sehingga membuat siswa/siswi tidak dapat menunjang tujuan pembelajaran. Dengan demikian dapat dipahami sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Aliyah Swasta kurang memadai dan tidak dapat menunjang tujuan pembelajaran.

6. Prestasi dari Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun prestasi yang pernah diraih oleh siswa dan siswi dari Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan sebagai berikut:

Tabel IV.2
Prestasi Madrasah Aliyah Swasta NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

No	Prestasi	Tahun
1	Lomba Cerdas Cermat (Juara III)	2020
2	Lomba Olimpiade Geografi (Juara II)	2020
3	Lomba Olimpiade IPA (Juara III)	2021
4	Lomba Kaligrafi (Juara III)	2021
5	Lomba Tilawah (Juara I)	2022
6	Lomba Pramuka (Juara III)	2023

Sumber data: Diperoleh dari Dokumen Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

Dari data di atas beberapa jenis prestasi yang diraih oleh siswa/i di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan yang merupakan suatu bakat yang diraih oleh siswa/i di Madrasah tersebut.

7. Data Guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Data guru yang ada di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU tahun 2022/2023 yang masih aktif berjumlah 17 Orang. Jumlah guru dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel IV.3
Data Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

NO	Nama	Jabatan/guru	Alamat
1	Mulkan Ahmad S.H.	Kepala Sekolah	Batahan
2	Daniati S.Pd	Guru Fikih	Sinunukan
3	Yarlis S.Pd	Akidah Akhlak	Batahan
4	Farayani Migriyati S.Pd	Wakil Kurikulum	Kubangan Pandan Sari
5	Abdul Hilman S.H.	Pegawai Tata Usaha	Trans Sosial
6	Milda Yanti S.Pd	Alquran Hadist	Pulau Tamang
7	liza Farani	Bahasa Indonesia	Air Bangis
8	Reni Puspita M.Pd	Matematika	Batahan
9	Herman Efendi S. Pd	Wakil Kesiswaan	Padang
10	Irma Sari S.Pd	Sejarah	Batahan
11	Hari Mukti	Ekonomi	Batahan
12	Rafki Hidayat S.H	Pkn	Sinunukan
13	Juni Permata S.Pd	Seni Budaya	Trans Sosial
14	Zaharrudin	Wakil Humas	Batahan
15	Jamatul Putri S.Pd	Bahasa Arab	Batahan
16	Reni Septia Pratiwi S.Pd	Sejara kebayaan islam	Kubangan Pandan Sari
17	Syahbandi Ahmad S.Pd	Kewirausahaan	Batahan

Sumber data: Diperoleh dari Dokumen Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

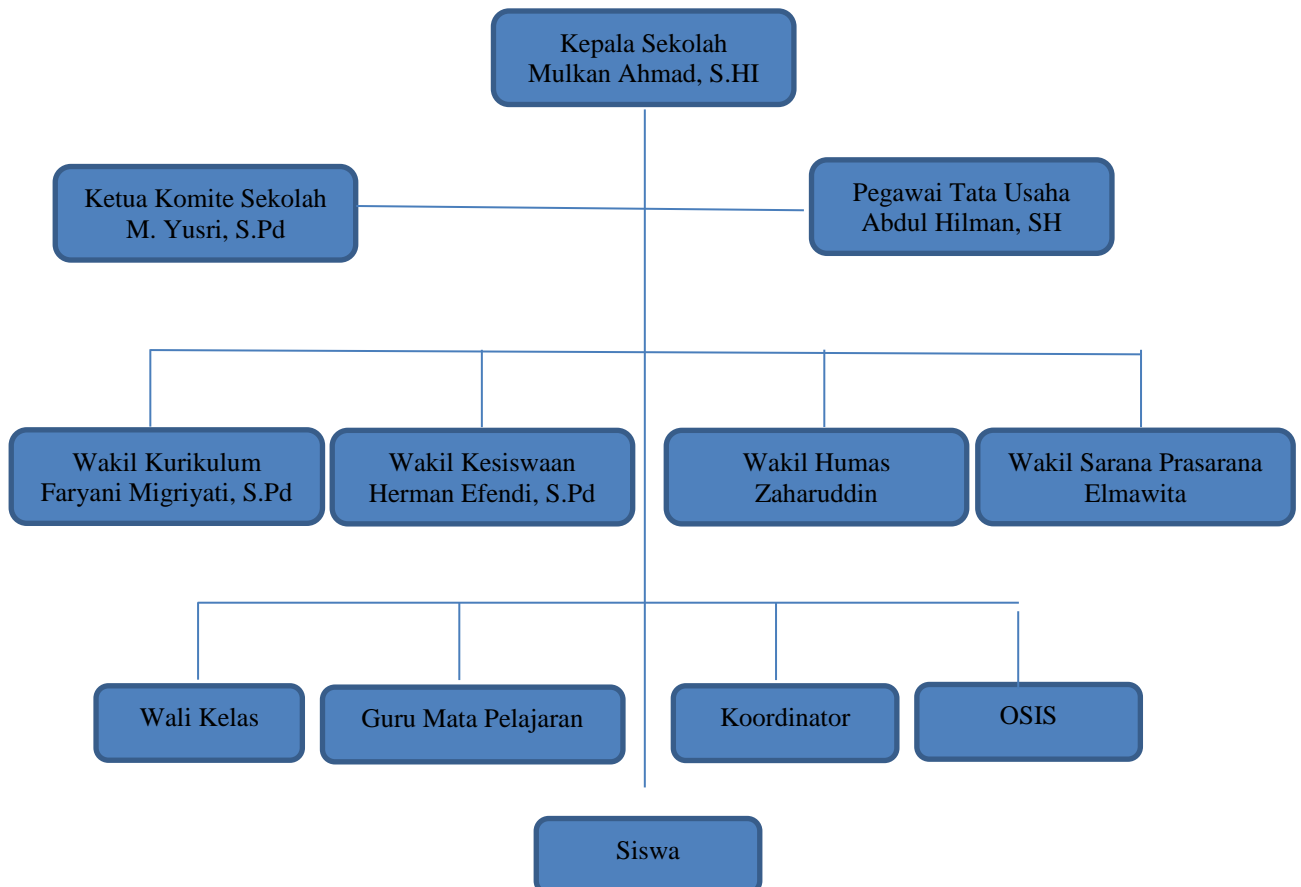
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru-guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Swasta ada yang lulusan sarjana, dan ada juga yang lulusan SMK dan sekolah lainnya. Disini guru-guru memiliki

tugas dan jabatan masing-masing yang dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

8. Sistem Stuktur Organisasi Lembaga Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Stuktur organisasi Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan terdiri atas, kepala sekolah, ketua komite sekolah, pegawai tata usaha, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, wakil humas, wakil sarana dan prasarana, wali kelas, guru mata pelajaran, kordinator, osis yang sesuai dengan tugasnya.

Bagan 1
Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU



Adapun bagan di atas menjelaskan data struktur organisasi MAS NU Batahan yang dimana terdiri dari Kepala Sekolah, Ketua Komite, Pegawai Tata Usaha, Wakil Kurikulum, Wakil Kesiswaan, Wakil Humas, Wakil Sarana Prasarana, Wali kelas, Guru Mata Pelajaran serta Siswa.

9. Jumlah Data Siswa/I Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel IV.4
Data Jumlah Siswi/i Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal T.A. 2021/2023.

NO	Tahun	Jumlah Siswa		Total
		L	P	
1	2021	90	98	188 Siswa
2	2022	92	102	194 Siswa
3	2023	48	50	98 Siswa

Sumber data: Diperoleh dari Dokumen Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hasil data jumlah siswa keseluruhan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan dari tahun 2021 sampe 2023 berjumlah 480 orang. Madrasah Aliyah Swasta mengalami penurunan minat siswa tiap tahunnya. Menurunnya minat tersebut dikarenakan ada beberapa saingan dengan sekolah lain.

B. Temuan Khusus

Pada bab ini peneliti akan menguraikan deskripsi hasil penelitian dilapangan mengenai Faktor Rendahnya Minat Anak dalam Melanjutkan Pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan untuk mengetahui penyebab rendahnya minat anak melanjutkan pendidikan madrasah. Hal tersebut di paparkan tentang penyebab rendahnya terdapat dua faktor diantara

faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal/individual, meliputi bakat, motivasi, serta dorongan dan instink.

Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan, Faktor Sarana Dan Prasarana, Faktor Kualitas Guru dan faktor ICT (*Information Communication Teknology*). Dari beberapa faktor tersebut dapat diketahui penyebab rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan. Madrasah ini merupakan sekolah yang masih berstatus swasta yang menggunakan menggunakan kurikulum berlaku. Madrasah ini memiliki aktifitas yang serupa dengan kegiatan pembelajaran sekolah formal. Namun hal tersebut membuat kurang berminat anak melanjutkan pendidikan ke madrasah.

1. Faktor Rendahnya Minat Anak Melanjutkan Pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

A. Faktor Internal/ individual

1. Kurangnya Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang yang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor –faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini bahan pendukung bagi anak untuk memiliki minat agar melanjutkan sekolah ke madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan anak yang kurang berminat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta yang bernama Fitirani mengatakan bahwa:

Alasan saya tidak mau melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta disebabkan keinginan saya sendiri. saya ingin merasakan pengalaman baru, dan memiliki wawasan yang luas agar memiliki perubahan pola pikir dengan melanjutkan pendidikan ke tempat sekolah lain. Sebenarnya kalau dari orang tua saya sangat mendukung saya untuk melanjutkan pendidikan ke madrasah agar lebih mudah lagi untuk memperdalam ilmu agamanya.⁷⁶

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan orang tua dari anak yang kurang berminat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta yang bernama ibu Fitrah mengatakan bahwasanya:

Saya sangat mendukung dan mengizinkan anak saya untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta karena sekolahnya cukup bagus, dekat juga dengan rumah yang pastinya tidak mengeluarkan biaya banyak untuk pendidikannya. Tetapi mana boleh buat anak saya tidak mau melanjutkan pendidikan ke madrasah tersebut yang dia beranggapan sekolah ini tidak memiliki kemajuan. Padahal sekolah madrasah ini sekolah yang cukup bagus yang pastikan bisa mencetak generasi yang berprestasi.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di atas dapat disimpulkan bahwasanya faktor rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta dikarenakan terdapat pada diri individu itu sendiri seperti halnya ingin mencari pengalaman baru dan wawasan yang luas agar memiliki perubahan.

⁷⁶ Fitirani, Anak, Wawancara di Rumah Fitri, Batahan Pukul 01.30 WIB, 25 Agustus 2023.

⁷⁷ Fitrah, Orang Tua, Wawancara di Rumah Fitriani, Batahan Pukul 14.103 WIB, 6 September 2023.

Hal ini dapat dilihat yang menyebabkan anak yang kurang berminat dikarenakan tidak memiliki motivasi yang besar untuk melanjutkan pendidikan ke madrasah. Padahal orang tuanya sangat memberikan motivasi dan dukungan terhadap sekolah anaknya untuk sekolah ke Madrasah Aliyah Swasta.

2. Adanya perbedaan keyakinan

Keyakinan merupakan bentuk kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan masing-masing dalam memecahkan berbagai macam masalah. Keyakinan bisa berupa cara berfikir, motivasi diri, dan keinginan untuk bisa memecahkan beragam permasalahan. Keyakinan ini merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak yang tidak berminat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta bernama Dimas Andri Mengatakan bahwasanya:

Alasan saya tidak mau melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta dikarenakan disekolah ini lebih banyak memprioritaskan pembelajaran tentang NU sedangkan saya lebih banyak mengetahui pembelajaran muhammadiyah sebab saya mempercayai ajaran muhamadiyah dibanding NU. Kalau orang tua saya juga tidak setuju saya untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta dikarenakan saya harus melanjutkan generasi orang tua saya yang menganut ajaran muhammadiyah.⁷⁸

⁷⁸ Dimas Andri, Anak, Wawancara dirumah Dims Andri, Batahan Pukul 09.00 WIB, 20 Agustus 2023.

Hal ini sama diutarakan oleh anak yang kurang berminat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta yang bernama Ainul Afdal mengatakan bahwasanya:

Alasan saya tidak mau melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta dikarenakan saya kurang menyukai pembelajaran disekolah Madrasah Aliyah Swasta itu sebab adanya perbedaan pendapat antara keyakinan saya dengan pembelajaran madrasah ini. Saya sudah banyak mempelajari pembelajaran tentang muhammadiyah dan orang tua saya juga mengajari saya tentang muhammadiyah dan sekitarnya. Kebanyakan masyarakat dan lingkungan disini banyak mempelajari dan meyakini tentang pelajaran muhammadiyah.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwasanya faktor rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta dikarenakan adanya perbedaan keyakinan antara NU dan Muhammdiyah, dimana orang tua saya lebih memilih ke muhamamdiyah dari pada NU begitu juga dengan saya hanya mengikuti keinginan orang tua. Begitu juga dengan lingkungan sekitar kami banyak yang meyakini muhammadiyah dibandingkan NU jadi itu lah sebab nya rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan disebabkan lebih banyak para orang tua dan masyarakat sekitar memilih muhammdiyah di banding NU.

3. Dorongan dan Instink

Dorongan adalah koadrat hidup yang mendorong manusia melaksanakan sesuatu atau bertindak pada saatnya. Sedangkan

⁷⁹ Ainul Afdal, Anak, Wawancara dirumah Afdal, Batahan, pukul 10.10 WIB, 23 Agustus 2023.

instink atau naluri adalah kesanggupan atau ilmu tersembunyi yang menyuruh tau membisikkan kepada manusia bagaimanapun cara melaksanakan dorongan batin. Dorongan dan instink merupakan dua hal yang sama menimbulkan rasa keinginan terhadap sesuatu. Dorongan atau instink merupakan bahan pendukung bagi anak terhadap pendidikannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anak yang kurang berminat dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta bernama Anaitul Jannah mengatakan bahwa:

Sebenarnya saya ingin melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta dikarenakan sudah sejalan dengan pendidikan pertama saya yaitu MIs (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsaniwiyah Swasta), jadi saya tinggal memperdalam ilmu agama saya saja. Ketika saya sekolah di MTs tersebut saya sudah banyak meraih prestasi sehingga hal itu merupakan suatu dorongan untuk bisa menjadi kebanggaan bagi orang tua saya. Tetapi mana boleh buat orang tua saya tidak memberikan izin dan dorongan kepada saya untuk sekolah ke madrasah. Namun apalah daya ku karna saya tidak mau menjadi anak durhaka, jadi saya hanya mengikuti keinginan orang saya.⁸⁰

Adapun hasil wawancara dengan peneliti dengan anak yang bernama Meylana mengatakan bahwa:

Setelah saya tamat sekolah dari MTs saya ingin melanjutkan sekolah ke sekolah lain. Alasan saya tidak melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta karna saya sudah bosan sebab saya merupakan alumni dari sekolah tersebut. saya ingin merasakan sekolah suasana sekolah lain yang memiliki pelajaran agama yang lebih dalam. Orang tua saya sangat memberikan dorongan dan menganjurkan untuk sekolah ke Madrasah Aliyah Swasta karna menurut orang tua saya

⁸⁰ Aina, Anak, Wawancara di Rumah Ainatul, Batahan Pukul 09.30 WIB, 30 Agustus 2023.

sekolah madrasah ini sekolah sama saja dengan sekolah lainnya yang berstatus swasta. Memiliki prestasi-prestasi cukup bagus, dan sekolah madrasah ini sekolah yang berbau agama yang pasti akan membentuk karakter yang baik bagi anaknya serta memiliki peluang untuk bisa masuk perguruan tinggi.⁸¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di atas dapat disimpulkan bahwa faktor rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta yaitu kurangnya dorongan dari keinginan diri sendiri dan dorongan dari orang tua yang membuat yang membuat minat itu tidak timbul dalam diri si anak tersebut. Dorongan dari orang tua itu sangat penting bagi anak apalagi membahas tentang pendidikan yang akan menentukan masa depan anak tersebut.

B. Faktor Eksternal

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama dalam diri anak artinya segala potensi anak akan ribut jika keluarga mengarahkannya. Keluarga merupakan faktor pendukung utama bagi anak dalam meningkatkan minat anak. Keluarga terdiri dari orang tua, anak dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua yang bernama ibu Yuriani mengatakan bahwa:

Saya sangat mengizinkan anak saya untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta karna sekolah madrasah merupakan sekolah yang cukup bagus dan sekolah

⁸¹ Meylana, Anak, Wawancara di Rumah Meylana, Batahan Pukul 15.00 WIB, 28 Agustus 2023.

madrasah ini sekolah yang tidak banyak membutuhkan banyak biaya karna sekolah madrasah ini sekolah yang dekat dengan rumah saya. Sekolah madrasah ini sekolah yang berbasis keagamaan jadi biar bisa lebih dalam lagi ilmu pengatahuannya tentang keagamaan itu. Tapi berhubungan anak saya tidak mau melanjutkan sekolah Madrasah Aliyah Swasta, saya tidak bisa memaksakan kehendak saya, takutnya nanti anak saya tidak mau melanjutkan sekolah lagi karena dia tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan tersebut.⁸²

Hal ini senada penulis melakukan wawancara dengan orang yang bernama ibu Alizana mengatakan bahwa:

Saya sangat mengizinkan anak saya untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta karna menurut saya sekolah madrasah ini sekolah bisa mengajarkan hal-hal positif pada anak dan sekolah madrasah ini sekolah yang meraih prestasi yang cukup banyak baik itu agama, umum, dan lainnya yang bisa menjadi salah satu kebanggaan bagi sekolah madrasah Aliyah Swasta. Tapi anak saya berkeinginan lain. Dia tidak ingin melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta dikarenakan teman-temannya tidak memperlakukan dia dengan baik, hal tersebut membuat dia tidak nyaman.⁸³

Adapun hasil wawancara dengan peneliti dengan ibu Dewiyani mengatakan bahwa:

Saya kurang menyarankan anak saya untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta dikarenakan sekolah madrasah tersebut sekolah yang di pandang masyarakat sekolah yang tidak memiliki kemajuan dan slalu dinomor duakan. Hal tersebut membuat saya tidak menyarankan anak saya untuk sekolah ke madrasah. Saya takut nantinya anak saya ketinggalan pengetahuan yang baru dibandingkan dengan teman-temannya yang sekolah ke sekolah lainnya.⁸⁴

⁸² Yuraini, Orang Tua, Wawancara di Rumah Dimas, Batahan Pukul 10.00 WIB, 2 September 2023

⁸³ Alizana, Orang Tua, Wawancara di Rumah Afdal, Batahan Pukul 13.00 WIB, 4 September 2023

⁸⁴ Dewiyani, Orang Tua, Wawancara di Rumah Ainatul, Batahan Pukul 16.00 WIB, 8 September 2023

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa faktor rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU yaitu faktor pendukung dari orang tua yang mana ada orang tua yang sangat mengizinkan anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta dikarenakan sekolah madrasah sekolah sekolah yang dekat dengan rumahnya yang pastinya tidak akan memungut biaya yang banyak. Sekolah madrasah ini sekolah yang berbasis agama yang pastinya akan mampu mengajarkan pada anak hal- hal yang berbaur positif pada anak pastinya akan diterapkan untuk nanti kedepannya.

Ada juga orang tua yang kurang menyarankan anaknya untuk sekolah ke Madrasah Aliyah Swasta dikarenakan sekolah madrasah ini sekolah yang di pandang masyarakat sekolah yang kurang memiliki kemajuan dan selalu dinomor duakan. Hal ini membuat orang tua tidak tidak menyarankan anaknya kesekolah tersebut. Para orang takut anaknya ketinggalan pengetahuan dan informasi yang update dibandingkan dengan teman-temannya yang sekolah di sekolah lainnya.

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi anak. Baik buruknya anak

tergantung dengan lingkungannya. Kalau lingkungannya baik maka sikap anak akan baik dan begitu pula sebaliknya. Lingkungan yang baik akan menciptakan pendidikan yang baik untuk anak. Jika lingkungan sekolah tidak baik maka pendidikan pun sama. Hal ini akan mempengaruhi minat anak melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anak yang kurang berminat dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta yang bernama Rasyid mengatakan bahwa:

Alasan saya tidak melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta karna ajakan teman-teman saya. Banyak teman-teman saya yang tidak melanjutkan pendidikan ke madrasah tersebut. Sebab mereka ingin mencari pengalaman yang lain, karna kami selalu bersama-sama kemana-mana. Jadi kami sepakat sama untuk mencari pengalaman baru dengan melanjutkan pendidikan ke tempat lain.⁸⁵

Adapun hasil wawancara peneliti dengan orang tua ibu Wati mengatakan bahwa:

Saya melihat anak saya yang kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan kemadrasah disebabkan oleh lingkungannya sendiri, yaitu ajakan teman-temannya. Teman-temannya kebanyakan melanjutkan pendidikan ke sekolah lain. Jadi anak saya terpengaruh oleh ajakan mereka. Sebab mereka sudah bersahabat lama dan mereka ingin sama satu sekolah karna dari mts mereka sudah sama.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dilapangandapat disimpulkan bahwa faktor rendahnya

⁸⁵ Miranda, Anak, Wawancara di rumah Meylana, Batahan Pukul 15.00 WIB, 6 September 2023.

⁸⁶ Wati, Orang Tua, Wawancara di Rumah Meylana, Batahan Pukul 09.20 WIB, 10 September 2023

minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta di sebabkan oleh lingkungan sendiri seperti ajakan teman-temannya. Mereka saling terpengaruh oleh ajakan sesama teman sebayanya sebab mereka beranggapan sekolah madrasah Aliyah Swasta sekolah yang tidak memiliki wawasan yang luas dan takut terpengaruh dengan temannya yang tidak baik. Lingkungan sekolah Madrasah ini lingkungan madrasah lingkungan tidak jauh dengan lingkungan yang tidak sehat.

3. Faktor Sarana Dan Prasarana

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam menunjang proses pendidikan. sarana pendidikan merupakan sarana bagi proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana pendidikan yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. faktor sarana dan prasarana merupakan penunjang kegiatan pembelajaran dalam sekolah.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan bapak Zaidi sebagai orang tua mengatakan bahwa:

Penyebab rendahnya minat anak melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta disebabkan oleh fasilitas yang kurang memadai yang memadai seperti lokasi sekolah yang letak kurang strategis, gedung sekolahnya catnya agak pudar, dan sarana fasilitas yang masih minim. Jadi kegiatan pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan karna kendala sarana dan prasarana tersebut. Minimnya sarana dan prasarana tidak akan dapat menunjang pembelajaran dengan baik dan saksama. Hal ini dapat menimbulkan minat anak tidak ingin melanjutkan sekolah madrasah. Menurut pandangan para anak pasti setiap kegiatan sekolah akan terkendala di akibatkan

minimnya sarana dan prasarana tersebut dan akan ketinggalan dengan sekolah lainnya.⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa faktor rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta disebabkan minim sarana dan prasarana di sekolah madrasah. Dari segi prasarana seperti lokasi yang kurang strategis akan membuat tidak nyaman dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan dilihat dari sarana yang minim misalnya, papan tulis, buku pelajaran akan tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Hal ini dapat menimbulkan rendahnya minat anak melanjutkan pendidikan ke Madrasah. Minimnya sarana dan prasarana di sebuah sekolah pasti tidak dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Hal tersebut masyarakat memandang bahwa sekolah madrasah ini sekolah yang tidak memiliki kemajuan dan tidak berkembang dilihat fasilitasnya yang kurang memadai tersebut sehingga minat anak rendah dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU.

4. Faktor Kualitas Guru

Guru yang berkualitas adalah guru yang profesional. Kualitas guru adalah bagian mendasar dari pelajaran yang berkualitas dan secara signifikan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti konteks

⁸⁷ Zaidi, Orang Tua, Wawancara di Rumah Bapak Zaidi, Batahan Pukul 10.30. WIB, 17 September 2023.

pengajaran. Seorang guru yang cakap mungkin gagal untuk menawarkan pengajaran berkualitas tinggi ketika tidak memiliki bahan ajar yang memadai, alat atau dukungan dalam bentuk umpan balik. Dengan demikian guru yang berkualitas dapat meningkatkan pengajaran yang efektif bukan hasil jaminan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yang bernama bapak Mulkan Ahmad mengatakan bahwa:

Adapun penyebab rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan dikarenakan guru kurang profesional terhadap tugasnya. Dimana saya telah mengamati banyak guru yang datang terlambat masuk kelas yang membuat siswa ribut ada yang keluar karna jam kosong tersebut. Dilihat dari segi belajar banyak guru yang belum menguasai materinya sehingga siswa kurang mengerti dan memahami pembelajaran yang disampaikan. Pelajaran yang disampaikan tidak bervariasi hanya menggunakan satu metode saja sehingga membuat siswa cenderung bosan. Hal ini membuat rendahnya minat para anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta.⁸⁸

Adapun hasil wawancara dengan ibu Rona Fitri mengatakan bahwa:

Penyebab rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta yaitu dapat dilihat dari kualitas pendidik yaitu dimana sebagian dari guru yang mengajar di Madrasah tersebut yang memiliki pendidikan hanya sebatas SMA saja dan sebagian juga ada yang berstatus S1. Hal tersebut dapat membuat para siswa kurang berminat disebabkan dari guru nya yang memiliki kualitas pendidikan sebatas SMA saja. Mereka berfikir bahwasanya guru tersebut kurang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dan yang pastinya kegiatan pembelajaran yang digunakan pasti monoton saja. Dan dapat dilihat juga guru yang dimadrasah kurang berkompenten dalam suatu kegiatan pembelajaran. Misalnya guru yang datang

⁸⁸ Mulkan Ahmad, Kepala Sekolah, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah MAS NU Batahan pukul 10.15 WIB, 16 September 2023

terlambat dalam kegiatan pembelajaran yang membuat para siswa tidak kondusif didalam kelas seperti biasanya. Karna menurut kami sebagai orang tua dan masyarakat baik buruknya seorang anak tergantung pendidiknya.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti lakukan dilapangan bahwasanya faktor rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU disebabkan kurang professional guru dalam menjalankan tugasnya. Banyak guru yang menganggap bahwasanya tugas guru hanya sebatas mengajar saja tetapi tidak demikian. Guru memiliki tugas mendidik, mengajak dan mengayomi anak tersebut menjadi bisa. Dapat dilihat banyak guru kurang disiplin datang ke sekolah, masuk kelas, kurang menguasai bahan ajarnya, dan metode yang digunakan tidak bervariasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sering sekali dilakukan oleh guru. Padahal menutup kemungkinan dapat membuat anak menjadi bosan dan kurang memahami pembelajaran yang disampaikan serta latar belakang guru yang memiliki pendidikan hanya sebatas tamat SMA saja yang mengakibatkan dapat membuat anak kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU.

5. Faktor ICT (*Information Communication Technology*)

ICT yang merupakan gabungan dari tiga suku kata yaitu informasi (*information*), komunikasi (*communication*), dan

⁸⁹ Rona Fitri, Warga Masyarakat, Wawancara di Rumah ibu Rona, Batahan Pukul 02.00 WIB , 15 September 2023

teknologi (*technology*). Dalam hal ini, teknologi merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan. Informasi merupakan data yang sudah diolah, sedangkan komunikasi merupakan pengirim dan penerimaan pesan. ICT merupakan sebuah teknologi yang berkaitan dengan data yang akan dikumpulkan, diolah, dan dilakukan penyebaran serta penyajian informasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU yang bernama ibu Asmannur S.Pd mengatakan bahwa:

Penyebab rendahnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aiyah Swasta dikarenakan minimnya ICT di sekolah. ICT di sini informasi, komunikasi dan teknologi yang terdiri dari lab, infocus, dan media sosial. Zaman sekarang yaitu zaman yang canggih yang memerlukan teknologi untuk mempermudah segala urusan dan komunikasi antar sesama. Berbeda dengan hal sekolah madrasah ini sekolah yang minimnya penggunaan teknologi yang membuat mereka ketinggalan dalam perkembangan yang lain. Sekolah kami kalau kegiatan pembelajaran masih menggunakan buku mata pelajaran, tidak pernah menggunakan infokus untuk memaparkan pembelajaran. Sekolah itu tidak menggunakan media sosial untuk mencari bahan ajar, dan mencari bahan materi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh kami para guru metode ceramah, dan metode diskusi saja. Hal tersebut yang membuat para anak-anak itu merasa jenuh dan bosan kan hal tersebut. Maka dari itu salah satu faktor penyebab rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU.⁹⁰

Hal ini sama yang diutarakan oleh bapak kepala sekolah yang bernama Mulkan Ahmad mengatakan bahwa:

⁹⁰ Asmannur, Guru Agama Islam, Wawancara di Kantin MAS NU Batahan Pukul 10.00 WIB, 12 September 2023.

Salah satu penyebab rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta yaitu minim penggunaan teknologi disekolah. Saya telah melihat bahwsanya zaman sekarang zaman canggih yang menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan teknologi ini tujuannya untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Disisni para guru banyak kegiatan pembelajaran menggunakan metode biasa seperti, metode ceramah, metode diskusi dan metode lainnya. Hal ini para siswa mudah jenuh dan bosan. Penyediaan teknologi di sekolah kami sangat minim digunakan. Misalnya infokus dan ruang lab pun tidak digunakan karna keadaannya kurang baik. Sekolah kami ini banyak memiliki keterbatasan tentang penggunaan teknologi seperti hal penggunaan handpone disekolah.

Kami mengatasi para siswa untuk tidak membawa handpone di sekolah disebabkan takutnya nanti para siswa tersebut menggunakan hp di jam pelajaran. Memang betul kegiatan pembelajaran itu menggunakan teknologi agar lebih mudah mengakses pembelajaran tersebut. Tetapi madrasah ini tidak terlalu menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, hanya kami menggunakan hal biasa dilakukan disekolah. Ketika kami terlalu menggunakan teknologi disekolah maka para siswa tidak mau lagi berfikir dalam pembelajaran karna sudah ada bahan pencarian seperti digoogle dan takutnya para siswa disalah gunakanoleh meraka. Hal ini yang membuat par anak rendahnya minatnya dalam melanjutkan pendidikan ke Masrasah Aliyah Swasta (MAS) NU.⁹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa faktor rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU disebabkan minim penggunaan teknologi disekolah madrasah. Sekolah madrasah sekolah yang berbasis keagamaan yang minimnya menggunakan teknologi untuk bahan ajar. Sekolah menggunakan metode cerama dan diskusi

⁹¹ Mulkan Ahmad, Kepala Sekolah, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah MAS NU Batahan pukul 10.15 WIB, 16 September 2023.

dalam kegiatan pembelajaran membuat para siswa tersebut menjadi jenuh dan bosan. Kami para guru dan kepala sekolah sangat mengatasi penggunaan teknologi disekolah misalnya menggunakan handpone.

Madrasah ini tidak mengizinkan para siswa untuk tidak membawa hp disekolah sebab takut nantinya siswa tersebut salah gunakannya. Ketika dipembelajaran menggunakan hp. Kalau menggunakan infokus kami belum diterapkan karna tempat atau lab sekolah madrasah belum diperbaiki. Hal tersebut membuat para siswa tidak tertarik untuk sekolah ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU.

2. Upaya meningkatkan minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

a. Meningkatkan kualitas pendidikan

Kualitas yaitu tingkat buruknya sesuatu derajat atau tarif mutu. Berkualitasnya sesuatu dikatakan memiliki mutu yang baik yang dimana mampu menunjukkan serangkaian karesteristik yang melekat dan memenuhi ukuran tetentu.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Mulkan Ahmad tentang upaya meningkatkan minat anak melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta mengatakan bahwa:

Upaya untuk meningkatkan minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dilakukan dengan cara mengadakan seleksi guru yang berprestasi dan berpengalaman dalam mengajar serta berpatipasi terhadap pendidikan yang unggul. Kemudian kepala sekolah harus menempatkan guru yang sesuai dengan bidangnya seperti guru agama mengajar pendidikan agama atau begitu pula sebaliknya. Kepala sekolah dan tenaga pendidik mampu memperluas pembelajaran seperti penambahan jam pembelajaran dan juga menggunakan metode pembelajaran dengan bervariasi dan belajar tidak hanya diruangan saja tetapi diluar ruangan. Sekolah Madrasah ini sekolah yang berbasis keagamaann yang mampu miliki kualitas dan kuantitas yang bagus seperti bangunnya dan alat kebutuhan dalam media pembelajaran yang harus tersedia sesuai dengan yang dibutuhkan. Serta mampu menciptakan lingkungan yang baik dan mampu bersaing dengan sekolah lainnya. hal ini mampu meningkatkan minat anak dlm melanjutkan pendiddikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU.⁹²

b. Membentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang arahan untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan sikap, menerapkan pengetahuan yang telah di pelajari peserta didik dengan lebih menekankan pada kegiatan kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar pembelajaran dengan memperhatikan minat dan bakat peserta didik serta kondisi dengan lingkungan, seperti kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler olahraga, pramuka serta ekstrakuliker kesenian.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan bapak Mulkan Ahmad mengatakan bahwa:

⁹² Mulkan Ahmad, Kepala Sekolah, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah MAS NU Batahan pukul 10.15 WIB, 16 September 2023

Salah satu upaya untuk meningkatkan minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke madrasah ini dengan cara membentuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu diwajibkan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tambahan seperti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setelah pulang sekolah. Kemudian juga ikut berpartisipasi atas terlaksananya suatu kegiatan pembelajaran tambahan. Serta sekolah madrasah ini harus memperluas dan membentuk ekstrakurikuler dibidang lainnya seperti bidang olahraga, pramuka serta kesenian. Dengan adanya kegiatan tambahan seperti ini akan mampu meningkatkan minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke madrasah tersebut.⁹³

c. Sosialisasi Terhadap Masyarakat

Sosialisasi adalah suatu proses interaksi dan pembelajaran yang dilakukan seseorang manusia sejak lahir hingga hayatnya dalam budaya masyarakat. Sosialisasi merupakan sebuah proses pembelajaran dari manusia agar dapat mengenali lingkungan nya kelas baik lingkungan fisik atau sosial. Dengan adanya proses sosialisasi, maka seseorang bisa mengetahui dan memahami hak dan kewajiban berdasarkan peran status masing-masing sesuai dengan budaya masyarakat.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mulkan Ahmad mengatakan bahwa:

Salah satu upaya dilakukan untuk meningkatkan minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU yaitu dengan cara bersosialisasi terhadap masyarakat yang dimana dengan mengajak masyarakat dan para orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Aliyah Swata (MAS) NU ini. Kepala sekolah membagikan undangan yang mengutamakan kepentingan sekolah seperti membagikan brosur dan mempromosikan sekolah baik secara manual maupun menggunakan teknologi tentang sekolah ini sebab cara itu seperti tidak hanya masyarakat disekitar itu saja yang tahu bahkan seluruh dunia. Kepala sekolah dan tenaga kerja

⁹³ Mulkan Ahmad, Kepala Sekolah, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah MAS NU Batahan pukul 10.15 WIB, 16 September 2023

dibidang pendidikan harus memiliki sifat keterbukaan terhadap masyarakat yang dimana madrasah ini terbentuk secara bermasyarakat. Hal ini mampu meningkatkan minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan.⁹⁴

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU dapat memberikan analisis bahwa hasil temuan yang terkait faktor rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU terdapat dua faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari motivasi, perbedaan keyakinan, dorongan dan instink sedangkan faktor eksternal terdiri faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor sarana dan prasarana, faktor kualitas guru, faktor ICT (*Information Communication Technology*).

Dilihat dari faktor internal penyebab rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU disebabkan dari anak itu sendiri kurang memiliki motivasi dan dorongan untuk diri sendiri untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah. Bukan hanya diri sendiri melainkan juga kurangnya motivasi dari orang tua untuk sang anak dalam berkaitan tentang pendidikan. Adanya perbedaan keyakinan, yang dimana keyakinan adalah suatu kepercayaan yang terdapat pada seseorang tentang sesuatu yang berkaitan dengan kepentingannya. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah yang dimana para anak yang hanya mengikuti keinginan orang tuanya. Banyak

⁹⁴ Mulkan Ahmad, Kepala Sekolah, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah MAS NU Batahan pukul 10.15 WIB, 16 September 2023

orang tua yang memiliki keyakinan tentang ajaran muhammadiyah di bandingkan NU dan begitu juga dengan sekitarnya yang memiliki keyakinan muhamamdiyah yang merupakan ajaran mereka dari sejak kecil hingga turun temurun.

Ada juga kurangnya dorongan dan instink dari diri sendiri dan yang merupakan suatu kuadrat manusia yang mendorong untuk melakukan sesuatu melalui tindakan atau pun dorongan dari orang lain. dorongan ini merupakan suatu bahan pendukung bagi anak dalam pendidikannya. Dimana orang tua kurang mmembeikan dorongan terhadap anaknya yang melanjutkan pendidikan ke madrasah disebabkan madrasah ini kurang memiliki kemajuan yang membuat mereka berfikir bahwasanya anaknya tidak akan memiliki pola pikir yang maju dibandingkan dengan orang lain. Begitu juga dengan sendiri yang kurang memiliki dorongan dan percaya diri untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan.

Dilihat dari faktor ekstrenal yang dimana ada orang tua yang mengizinkan anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta karna bisa memperdalam ilmu agama serta lebih dekat dengan rumah dan pastinya tidak memungut biaya yang banyak. Ada juga orang tua yang tidak mengizinkan anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta dikarenakan sekolah yang memiliki fasilitas yang kurang memadai dan dipandang masyarakat sebelah mata dan selalu dinomorduakan. Sama halnya dengan faktor lingkungan dipengaruhi oleh anak itu sendiri atau ajakan teman-temannya. Begitu juga dengan Faktor sarana dan prasarana yang kurang

memadai ini tidak akan dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan minimnya penggunaan teknologi di sekolah pastinya tidak akan bersaing dengan sekolah lain yang menggunakan teknologi dalam menunjang kegiatan pembelajarannya.

Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU diantaranya dengan meningkatkan kualitas pendidikan, membentuk kegiatan ekstrakurikuler, serta mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat yang merupakan sekolah madrasah ini salah satu yang dibentuk secara bermasyarakat.

D. Keterbatasan Peneliti

Seruluh rangkaian proses peneliti telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metode penelitian. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian. Namun sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan penelitian, misalnya masalah waktu peneliti untuk bertemu informan.

Kemudian keterbatasan waktu peneliti, keterbukaan informan untuk memberikan informasi dan keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti mengenai penelitian. Dengan keterbatasan tersebut tentu mengalami pengaruh terhadap penelitian dengan segala upaya dan kerja keras bantuan dari semua pihak, peneliti berusaha untuk mengatasi hambatan yang dihadapi sehingga skripsi dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal diperoleh sebagai berikut:

1. Faktor rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal terdapat dua faktor diantaranya sebagai berikut:
 - a. Faktor Internal/ Individual merupakan faktor yang berasal dari individu itu sendiri yang meliputi faktor motivasi, faktor perbedaan keyakinan, dan dorongan atau instink. Faktor ini merupakan faktor utama bahan pendukung bagi anak yang mana kurangnya dorongan dari diri sendiri maupun orang tua yang memberikan motivasi bagi sang anak.
 - b. Faktor Eksternal merupakan yang berasal dari luar diri individu yang meliputi, faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor sarana dan prasarana, faktor kualitas guru, faktor ICT (*Information Comuncation Teknologi*) yang merupakan suatu dorongan yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini merupakan faktor pendukung kedua bagi anak dalam melanjutkan pendidikannya.

Apabila faktor ini tidak sejalan dengan pendidikan yang diterapkan maka dorongan bagi anak untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah tersebut menjadi rendah peminatnya.

2. upaya meningkatkan minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal ada tiga diantaranya sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan Kualitas Pendidikan
 - b. Membentuk Kegiatan EKtrakurikuler
 - c. Sosialisasi Terhadap Masyarakat

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mencoba mengajukan saran atau masukan dengan harapan nantinya dapat membantu pihak-pihak yang terkait dalam faktor rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta. Adapun saran-saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Sekolah yang berupaya dalam meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta agar mampu menciptakan sekolah yang unggul dan melengkapi fasilitas yang kurang. Dan kepala sekolah harus mampu menetapkan peraturan sekolah dengan konsisten agar terciptanya kedisiplinan disekolah. Kepala sekolah harus menciptakan sosialisasi yang luas tentang kedepannya mampu berkolaborasi sesama tenaga pendidik agar masyarakat lebih mengenal tentang sekolah agar dapat menarik simpati anak agar berminat

melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Kabupaten Mandailing Natal.

- b. Bagi Orangtua agar dapat memberikan pengarahan terhadap anak supaya anak mampu mempertimbangkan untuk melanjutkan pendidikan yang mengutamakan ilmu agama dibanding ilmu dunia.
- c. Bagi Anak agar mampu memilih sekolah yang sesuai dengan yang diminati supaya nantinya bisa menjalankan peraturan sekolah yang baik.
- d. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian bisa menjadi masukan dan menjadi acuan untuk melakukan meneruskan penelitian lebih mendalam terutama terkait tentang minat anak untuk pendidikan karna pendidikan mampu merubah kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmdi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Afriza Dea Silvina, “Faktor Penyebab Rendahnya Minat Anak Dalam Belajar Alquran” ‘*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.
- Ahmad Fitrah, “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anak Pada Madrasah Sanawiyah Salunanga di Desa Muhajirin Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu “*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin, 2011.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan Bandung: Cipta Pustaka Media*, 2016.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Ahmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, Jakarta: PT. Bina Ilmu, 20004.
- Aina, Anak, di Rumah Ainatul, Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* , 30 Agustus 2023.
- Ainul Afdal, Anak, di Rumah Afdal, Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal *Wawancara*, 23 Agustus 2023.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metedeologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Alizana, Orang Tua, di Rumah Afdal, Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 4 September 2023

Alquran dan Terjemahan *Surah Yunus* Ayat 26.

Alquran dan Terjemahan *Surah Al-Isra* Ayat 184.

Alquran dan Terjemahan *Surah Al-Furqon* ayat 74.

Alquran dan Terjemahan *Surah At-Taubah* Ayat 122.

Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022).

Asmannur, Guru Agama Islam, di Kantin MAS NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 12 September 2023.

Asti Usman, *Berdamai Dengan Emosi*, Bandung: Renika Cipta, 2004.

Crozier, *sosiologi Pendidikan*, Jakarta :Buku Sosiologi, 2006.

Darwin Damanik, *Metedeologi Penelitian Pendidikan Dasar*, Batam: CV Rey Media Grafika, 2024.

Decroly, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Buku Psikologi, 2018.

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Dewiyani, Orang Tua, di Rumah Ainatul, Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 8 September 2023

Dimas Andri, Anak, di Rumah Dimas, Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 20 Agustus 2023.

- Dr. Abd. Halim Soebahar, *Moderenisasi Pesantren*, Yogyakarta:PT. Lkis Printing Cemerlang, 2013.
- Dr. Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Dr. Maesaroh Lubis, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jawa Barat: Edu Pusliber, 2018.
- Dr. untung Lasiyono Dan Dr. Edy Sulistiyawati, *Metode Penelitian Kulitatif*, Jawa Barat: CV. Megs Press Nusantara, 2024.
- E. Mulyasa, *Pedomen Mananjemen Berbasis Madrasah*, Bandung: Departemen Agama RI, 2003.
- Fitirani, Anak, di Rumah Fitri, Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* , 25 Agustus 2023.
- Fitrah, Orang Tua, di Rumah Fitriani, Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 6 September 2023.
- Gusman Lesmana, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Buku Psikologi, 2012.
- H. Salim, *Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, Kencana, 2007.
- Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan*, Padang: CV. Rumah Kayu Pustaka Utama, 2020

- Hermaini Yulianti,” Penyebab Rendahnya Minat Siswa Sekolah di Madrasah Aliyah Swasta Ababil Kenagarian Lunto Kota Sawalunto”, *Skripsi IAIN Bukit Tinggi*, 2019.
- Heru Juabdin Sada,”Kebutuhan Dasar Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No 2,2017, hlm .213-215.
- Hj. Intan Zaskiyyah, *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah*, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2023.
- Isjoni, *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Kompri, *Mnajemen Sekolah Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Laili Afriani,“Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran,”*Jurnal Penelitian Pancasila*, Volume 11, No 2, 2016, h.10.
- Leon Andretti Abdillah, *Metedeologi Penelitian & Analisis Data*, Cirebon: Insania, 2021.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- M. Nuer Ghuftron Dan Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.
- Maidin Gultom, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak*, Bandung: PT. Refika Adimita, 2010.
- Melayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Meylana, Anak, di Rumah Meylana, Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 28 Agustus 2023.
- Miranda, Anak, di rumah Meylana, Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 6 September 2023.

- Moh. Noor, *Guru Profesional Dan Berkualitas*, Semarang: Alprin, 2019.
- Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulkan Ahmad, Kepala Sekolah, di Ruang Kepala Sekolah MAS NU, Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 16 September 2023.
- Mustaqim Dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Observasi Peneliti, Sekolah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan, Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, Kamis Tanggal 18 Agustus 2023.
- Paulus Hadisuprpto, *Delinkuensi Anak Pemahaman Dan Penanggulangan*, Malang: Salaras, 2010.
- Prayitno, *Pendidikan Dasar Teori Dan Praksis*, Jakarta: PT Gransindo, 2009.
- Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018
- Rona Fitri, Orang Tua, di Rumah ibu Rona, Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* , 15 September 2023 .

- Sarrul Bariah, *Buku Ajar Konsep Dasar Penelitian*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013.
- Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Syukurman, *Sosiologi Pendidikan, Memahami Pendidikan Dari Aspek Multikulturalime*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Undang–Undang No 23 Tahun 2022 *Tentang Pelindungan Anak*, Jakarta: Visimedia, 2007.
- Urip Sulistiyo, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, Jambi: Salim Media Indonesia, 2019.
- W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Wati Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bima Aksara, 1984.
- Wati, Orang Tua, di Rumah Meylana, Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* , 10 September 2023.
- Wetherington, *Psikologi Pendidikan, Penerjemah Muhammad Bukhori*, Bandung: Jemmar, 1982.
- Yuraini, Orang Tua, di Rumah Dimas, Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* , 2 September 2023
- Zaidi, Warga Masyarakat, di Rumah Bapak Zaidi, Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* , 15 September 2023.

Zainul Arifin, “Faktor Penyebab Menurunnya Minat Orang Tua Anaknya Dimadrasah Diniyah” ‘*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Ponogoro, 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Morisuatus Soleh
2. Nim : 19 201 00005
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Tamang , 17 September 2001
5. Anak ke : 2 dari 2 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Republik Indonesia
7. Status : Belum kawin
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Pulau Tamang Kecamatan Batahan
Kabupaten Mandailing Natal
10. Telp/Hp : 081264164144
11. Email : morinasution21@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Marwan Nuddin (alm)
 - b. Pekerjaan : Nelayan
 - c. Alamat : Pulau Tamang Kecamatan Batahan
Kabupaten Mandailing Natal
 - d. Telp/Hp : -
2. Ibu
 - a. Nama : Saera
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Pulau Tamang Kecamatan Batahan
Kabupaten Mandailing Natal
 - d. Telp/Hp : 082362382811

III. PENDIDIKAN TERAKHIR

1. SDN 339 Pulau Tamang , Tamat Tahun 2012
2. SMP Negeri 5 Batahan 1 Atap, Tamat Tahun 2015
3. MAN 2 Mandailing Natal 1 Tamat Tahun 2019

IV. Motto Hidup

Hiduplah seolah engkau mati besok
Belajarlah seolah engkau hidup selamanya

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Faktor Rendahnya Minat Anak Melanjutkan Pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati lokasi Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan.
2. Mengamati keadaan sekolah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan
3. Mengamati keadaan anak di Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.
4. Mengamati apa saja faktor rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan di MAS NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Lampiran II

Pedoman wawancara

A. Pedoman wawancara dengan kepala Sekolah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan

1. Bagaimana pendapat bapak tentang rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan anaknya ke MAS NU Batahan?
2. Apakah setiap tahunnya ada penurunan minat siswa melanjutkan pendidikan MAS NU Batahan ini ?
3. Apakah setiap guru sudah mengajar di Madrasah Aliyah Swasta sesuai dengan latar belakang pendidikannya?
4. Pernahkah bapak melihat atau mengamati cara guru menyampaikan materi?
5. Apakah setiap guru menerapkan peraturan sekolah dengan baik?
6. Apakah sekolah Madrasah Aliyah Swasta ini sering meraih prestasi ?
7. Benarkah sekolah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU fasilitasnya kurang memadai?
8. Benarkah Madrasah Aliyah Swasta minim menggunakan ICT dalam pembelajaran?
9. Apakah Madrasah Aliyah Swasta ini memiliki keterbatasan untuk menggunakan teknologi seperti handphone?
10. bagaimana cara guru di Madrasah menyampaikan pembelajaran terhadap anak didiknya?

B. Pedoman wawancara dengan orangtua

1. Bagaimana pendapat ibu sebagai orangtua tentang rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU?
2. Apakah ibu setuju anak ibu untuk sekolah selain sekolah Madrasah Aliyah Swasta?
3. Bagaimana pendapat ibu tentang sekolah Madrasah Aliyah Swasta tersebut ?
4. Apakah ada arahan atau pertimbangan yang diberikan terhadap sang anak dalam memilih pendidikan ?
5. Apa alasan ibu menyarankan anak ibu untuk sekolah ke MAS NU Batahan?
6. Pernahkah ibu memberikan motivasi terhadap anak tentang sekolah Madrasah Aliyah Swasta?
7. Benarkah faktor lingkungan membuat anak terpengaruhi minat untuk tidak melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU?
8. Pernahkah ibu membatasi pergaulan anak dengan teman-temannya?
9. Apa alasan ibu tidak menyarankan anak ibu untuk tidak melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU?
10. Bagaimana pandangan ibu tentang Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU sebagai orang tua yang tidak menyarankan anaknya ke madrasah tersebut?

C. Pedoman Wawancara Dengan Anak

1. Apa yang membuat saudara tidak tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan?
2. Kenapa saudara lebih memilih sekolah yang lain selain sekolah Madrasah Aliyah Swasta?
3. Bagaimana pandangan saudara tentang sekolah Madrasah Aliyah Swasta tersebut?
4. Apakah ada keluhan saudara tentang sekolah Madrasah Aliyah Swasta selama saudara bersekolah disana?
5. Apakah saudara terpengaruh ajakan teman-teman saudara yang tidak ingin melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU?
6. Pernah orang tua saudara tidak setuju jika saudara sekolah ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU?
7. Apakah lingkungan saudara termaksud lingkungan yang baik?
8. Benarkah guru Madrasah Aliyah Swasta dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara monoton?
9. Apakah sekolah Madrasah Aliyah Swasta minim menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran?
10. Benarkah sekolah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU memiliki keterbatasan dalam menggunakan handpone?

D. Pedoman wawancara Dengan Guru

1. bagaimana tanggapan ibu tentang faktor rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta?
2. Apakah semasama tenaga kerja pendidik bekerja sama?

3. Apakah sesama tenaga pendidik saling keterbukaan tentang keluhan disekolah?
4. Apakah ibu datang tepat waktu kesekolah?
5. Apa saja kendala ibu dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif?
6. Bagaimana kendala ibu dalam meningkatkan minat anak melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta?
7. Apakah sekolah madrasah sudah menerapkan teknologi dalam pembelajaran?
8. Apakah para ibu kurang menaati peraturan sekolah yang telah dibuat secara bersama?
9. Benarkah siswa bosan belajar ilmu agama?
10. Apakah ada keluhan ibu yang selama mengejar di MAS NU Batahan?

E. Pedoman Wawancara Dengan warga

1. Bagaimana pandangan bapak tentang sekolah Madrasah Aliyah Swata?
2. Benarkah sekolah Madrasah Aliyah Swasta ini dibangun secara bermasyarakat?
3. Apa pendapat bapak tentang rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta?
4. Apakah kepala sekolah kurang keterbukaan terhadap masyarakat?

Lampiran III

Hasil Wawancara

No	Nama	Item Pertanyaan	Jawaban
1	Mulkan Ahmad, SH.	Bagaimana pendapat bapak tentang rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan anaknya ke MAS NU Batahan?	Menurut saya penyebab rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan dikarenakan kurangnya motivasi serta dukungan dari orang tua dan anak itu sendiri dan juga dapat dilihat dari fasilitas kurang memadai yang membuat para anak kurang berminat melanjutkan pendidikan ke madrasah karna berlangsungnya pendidikan dengan baik disebabkan fasilitas yang mencukupi.
		Apakah setiap tahunnya ada penurunan minat siswa melanjutkan pendidikan MAS NU Batahan ini?	Iya, dari setiap tahunnya minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke madrasah mengalami penurunan dari tahun 2021 hingga 2023. Yang dimana tahun 2023 jumlah siswa 98 orang. Lebih menurun dari pada tahun 2021-2022
		Pernahkah bapak melihat atau mengamati cara guru menyampikan materi?	Pernah. Saya melihat bahwasanya guru yang mengajar didalam kelas hanya menggunakan metode ceramah saja yang terlihat monoton, sehingga para siswa tersebut menjadi bosan saat pembelajaran berlangsung. Banyak guru yang mengajar tidak menggunakan metode bervariasi, dan menggunakan metode itu-itu saja.

		Apakah setiap guru sudah mengajar di Madrasah Aliyah Swata sesuai dengan latar belakang pendidikannya?	Tidak. Ada beberapa guru yang mengajar di MAS NU Batahan yang mengajar tidak memiliki pendidikan S1 tetapi memiliki latar belakang setelah tamat SMA saja.
2.	Ibu Fitrah	Apakah ibu setuju anak ibu untuk sekolah selain sekolah Madrasah Aliyah Swasta?	Saya sangat setuju dan mendukung anak saya untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta karena sekolahnya cukup bagus, dekat juga dengan rumah yang pastinya tidak mengeluarkan biaya banyak untuk pendidikannya. Tetapi mana boleh buat anak saya tidak mau melanjutkan pendidikan ke madrasah tersebut yang dia beranggapan sekolah ini tidak memiliki kemajuan. Padahal sekolah madrasah ini sekolah yang cukup bagus yang pastikan bisa mencetak generasi yang berprestasi.
	Ibu Yuriani	Pernahkah ibu memberikan motivasi terhadap anak tentang sekolah Madrasah Aliyah Swasta?	Saya sangat mengizinkan anak saya untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta karena sekolah madrasah merupakan sekolah yang cukup bagus dan sekolah madrasah ini sekolah yang tidak banyak membutuhkan banyak biaya karena sekolah madrasah ini sekolah yang dekat dengan rumah saya. Sekolah madrasah ini sekolah yang berbasis keagamaan jadi biar bisa lebih dalam lagi ilmu pengetahuannya tentang keagamaan itu. Tapi

			berhubungan anak saya tidak mau melanjutkan sekolah Madrasah Aliyah Swasta, saya tidak bisa memaksakan kehendak saya, takutnya nanti anak saya tidak mau melanjutkan sekolah lagi karena dia tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan tersebut.
	Ibu Dewiyani	Apa alasan ibu tidak menyarankan anak ibu untuk tidak melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU?	Saya kurang menyarankan anak saya untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta dikarenakan sekolah madrasah tersebut sekolah yang di pandang masyarakat sekolah yang tidak memiliki kemajuan dan slalu dinomor duakan. Hal tersebut membuat saya tidak menyarankan anak saya untuk sekolah ke madrasah. Saya takut nantinya anak saya ketinggalan pengetahuan yang baru dibandingkan dengan teman-temannya yang sekolah ke sekolah lainnya
	Ibu Alizana	Benarkah faktor lingkungan membuat anak terpengaruhi minat untuk tidak melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU?	Saya sangat mengizinkan anak saya untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta karna menurut saya sekolah madrasah ini sekolah bisa mengajarkan hal-hal positif pada anak dan sekolah madrasah ini sekolah yang meraih prestasi yang cukup banyak baik itu agama, umum, dan lainnya yang bisa menjadi salah satu kebanggaan bagi sekolah madrasah Aliyah Swasta. Tapi anak saya berkeinginan lain. Dia tidak ingin melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta

			dikarenakan teman-temannya tidak memperlakukan dia dengan baik, hal tersebut membuat dia tidak nyaman.
	Fitriani(Anak)	Apa yang membuat saudara tidak tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan?	Alasan saya tidak mau melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta disebabkan keinginan saya sendiri.saya ingin merasakan pengalaman baru, dan memiliki wawasan yang luas agar memiliki perubahan pola pikir dengan melanjutkan pendidikan ke tempat sekolah lain. Sebenarnya kalau dari orang tua saya sangat mendukung saya untuk melanjutkan pendidikan ke madrasah agar lebih mudah lagi untuk memperdalam ilmu agamanya
	Meylana	Kenapa saudara lebih memilih sekolah yang lain selain sekolah Madrasah Aliyah Swasta?	Setelah saya tamat sekolah dari MTs saya ingin melanjutkan sekolah ke sekolah lain. Alasan saya tidak melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta karna saya sudah bosan sebab saya merupakan alumni dari sekolah tersebut. saya ingin merasakan sekolah suasana sekolah lain yang memiliki pelajaran agama yang lebih dalam. Orang tua saya sangat memberikan dorongan dan menganjurkan untuk sekolah ke Madrasah Aliyah Swasta karna menurut orang tua saya sekolah madrasah ini sekolah sama saja dengan sekolah lainnya yang berstatus swasta. Memiliki prestasi-prestasi cukup bagus, dan sekolah madrasah ini sekolah yang berbaur agama yang pasti

			akan membentuk karakter yang baik bagi anaknya serta memiliki peluang untuk bisa masuk perguruan tinggi.
	Ainatul Jannah	Pernah orang tua saudara tidak setuju jika saudara sekolah ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU?	Sebenarnya saya ingin melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta dikarenakan sudah sejalan dengan pendidikan pertama saya yaitu MIs (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsaniwiyah Swasta), jadi saya tinggal memperdalam ilmu agama saya saja. Ketika saya sekolah di MTs tersebut saya sudah banyak meraih prestasi sehingga hal itu merupakan suatu dorongan untuk bisa menjadi kebanggaan bagi orang tua saya. Tetapi mana boleh buat orang tua saya tidak memberikan izin dan dorongan kepada saya untuk sekolah ke madrasah. Namun apalah daya ku karna saya tidak mau menjadi anak durhaka, jadi saya hanya mengikuti keinginan orang saya.
	Rasyid	Bagaimana pandangan saudara tentang sekolah Madrasah Aliyah Swasta tersebut?	Alasan saya tidak melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta karna ajakan teman-teman saya. Banyak teman-teman saya yang tidak melanjutkan pendidikan ke madrasah tersebut. Sebab mereka ingin mencari pengalaman yang lain, karna kami selalu bersama-sama kemana-mana. Jadi kami sepakat sama untuk mencari pengalaman baru dengan melanjutkan pendidikan ke tempat lain

	Asmannur, SPd	bagaimana tanggapan ibu tentang faktor rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta?	Penyebab rendahnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aiyah Swasta dikarenakan minimnya ICT di sekolah. ICT di sini informasi, komunikasi dan teknologi yang terdiri dari lab, infocus, dan media sosial. Zaman sekarang yaitu zaman yang canggih yang memerlukan teknologi untuk mempermudah segala urusan dan komunikasi antar sesama. Berbeda dengan hal sekolah madrasah ini sekolah yang minimnya penggunaan teknologi yang membuat mereka ketinggalan dalam perkembangan yang lain. Sekolah kami kalau kegiatan pembelajaran masih menggunakan buku mata pelajaran, tidak pernah menggunakan infokus untuk memaparkan pembelajaran. Sekolah itu tidak menggunakan media sosial untuk mencari bahan ajar, dan mencari bahan materi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh kami para guru metode ceramah, dn metode diskusi saja. Hal tersebut yang membuat para anak-anak itu merasa jenuh dan bosan kan hal tersebut. Maka dari itu salah satu faktor penyebab rendahnya minat anak dalm melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU.
		Bagaimana kendala ibu dalam meningkatkan minat anak melanjutkan	Kendala saya dalam meningkatkan minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah

		pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta?	sebabkan oleh fasilitas yang kurang memadai yang memadai seperti lokasi sekolah yang letak kurang strategis, gedung sekolahnya catnya agak pudar, dan sarana fasilitas yang masih minim. Jadi kegiatan pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan karna kendala sarana dan prasarana tersebut. Minimnya sarana dan prasarana tidak akan dapat menunjang pembelajaran dengan baik dan saksama. Hal ini dapat menimbulkan minat anak tidak ingin melanjutkan sekolah madrasah. Menurut pandangan para anak pasti setiap kegiatan sekolah akan terkendala di akibatkan minimnya sarana dan prasarana tersebut dan akan ketinggalan dengan sekolah lainnya
		Apakah sekolah madrasah sudah menerapkan teknologi dalam pembelajaran?	Tidak. Sekolah Madrasah ini belum menerapkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran karna keterbatasan fasilitas yang kurang memadai seperti ruang lab yang masih rusak dan ketika dalam pembelajaran belum menggunakan infokus. Sekolah Madrasah ini masih menggunakan buku mata pelajaran, buku tugas lain yang masih menggunakan pembelajaran waktu dahulu.
	Ibu Rona Fitri	Apa pendapat bapak tentang rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta?	Penyebab rendahnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta yaitu dapat dilihat dari kualitas pendidik yaitu dimana sebagian dari guru yang mengajar di

			<p>Madrasah tersebut yang memiliki pendidikan hanya sebatas SMA saja dan sebagian juga ada yang berstatus S1. Hal tersebut dapat membuat para siswa kurang berminat disebabkan dari guru nya yang memiliki kualitas pendidikan sebatas SMA saja. Mereka berfikir bahwasanya guru tersebut kurang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dan yang pastinya kegiatan pembelajaran yang digunakan pasti monoton saja. Dan dapat dilihat juga guru yang dimadrasah kurang berkompenten dalam suatu kegiatan pembelajaran. Misalnya guru yang datang terlambat dalam kegiatan pembelajaran yang membuat para siswa tidak kondusif didalam kelas seperti biasanya. Karna menurut kami sebagai orang tua dan masyarakat baik buruknya seorang anak tergantung pendidikannya.</p>
		Benarkah sekolah Madrasah Aliyah Swasta ini dibangun secara bermasyarakat?	<p>Benar. Karna Madrasah Aliyah Swasta NU Batahan didirikan oleh warga Masyarakat nahdatul ulama dan digagas oleh ulama yang berada di batahan. berdasarkan pengusulan warga nahdiyyin ke kantor Departemen Agama Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu tahun 1998. Madrasah aliyah berdiri pada tanggal 15 Maret tahun 1998 yang didirikan oleh Muhammad Daud Nasution.</p>
		Bagaimana pandangan	Menurut pandangan saya

		<p>bapak tentang sekolah Madrasah Aliyah Swata?</p>	<p>sekolah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan merupakan sekolah yang sangat bagus meskipun fasilitas kurang memadai tetapi tidak menutup kemungkinan untuk terus maju. Karna sekolah madrasah sekolah yang berbasis keagamaan yang akan menerapkan nilai moral dan spiritual yang baik. Dilihat dari segi prestasi sekolah madrasah ini yang cukup banyak meraih prestasi dari berbagai bidang seperti bidang umum dan agama. Sekolah madrasah ini juga mampu mencetak generasi yang berprestasi dan mampu bersaing dengan sekolah lain dan juga mengantakan siswa keperguruan tinggi.</p>
--	--	---	---

Lampiran IV

DOKUMENTASI



Gambar 1 Profile Sekolah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan



Gamabr 2 Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Swasta MAS NU Batahan



Gamabr 3 Wawancara dengan Ibu Asmannur Guru MAS NU Batahan



Gambar 4 Wawancara dengan Dimas dan Ibu Yuriani



Gambar 5 Wawancara dengan Ainul Afdal dan Ibu Alizana



Gambar 6 Wawancara dengan Ibu Dewiani Orangtua dari Ainatul Jannah



Gambar 7 Wawancara dengan Ainatul Jannah



Gambar 8 Wawancara dengan Ibu Fitrah Orangtua dari Fitriani



Gambar 9 Wawancara dengan Fitriani



Gambar 10 Wawancara dengan Ibu Wati Orangtua dari Meylana



Gambar 11 Wawancara dengan Meylana



Gambar 12 Wawancara dengan Bapak Zaidi Orangtua dari Rasyid



Gambar 13 Wawancara dengan Rasyid



Gambar 14 Wawancara dengan Ibu Rona Warga Masyarakat Batahan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B 3905 /Un.28/E.1/PP. 00.90/2023

21 Juli 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth.

1. Drs. H.Irwan Saleh Dalimunthe,M.Pd
2. Hj. Hamidah M.Pd

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Morisuatus Soleh
NIM : 1920100005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Faktor Rendahnya Minat Anak Dalam Melanjutkan Pendidikan Kemadrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2023 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yuhanti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B -396 /Un.28/E.1/TL.00/08/2023

Agustus 2023

Lamp :

Hal .Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MAS NU Batahan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Morisuatus Soleh
Nim : 1920100005
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pulau Tamang Kec. Batahan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Faktor Rendahnya Minat Anak Dalam Melanjutkan Pendidikan Kemadrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA
NIP 19801224 200604 2 001



**YAYASAN PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA
PESANTREN MODERN MIFTAHUL ULUM BATAHAN
MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULAMA BATAHAN**

Alamat : Jl. Lintas Batahan-Natal No.03 Sari Kenanga Kec. Batahan Kab. Madina Kode Pos 22988

SURAT KETERANAGAN

Nomor : Ma.065/SP/VIII/2023

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan, Nomor B-3966/Un.28/E.1/TL.00/08/2023, hal izin mengadakan penelitian tertanggal 08 Agustus 2023, maka Kepala MA NU Batahan menerangkan nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama : MORISUATUS SOLEH
Nim : 1920100005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pulau Tamang Kec. Batahan Kabupaten Mandailing Natal

Benar telah mengadakan penelitian di MA NU Batahan pada tanggal 18 Agustus 2023 s/d 18 September 2023 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul "**Faktor Rendahnya Minat Anak Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal**"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batahan, 18 September 2023

Kepala Madrasah

MULKAN AHMAD, S.HI